

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwoketo
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :
MAEMUNATULATIFAH
NIM : 1617402159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maemunatulatifah
NIM : 1617402159
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Pembelajaran Takhaşuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 September 2020

Yang menyatakan



Maemunatulatifah
NIM. 1617402159



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Maemunatulatifah, NIM: 1617402159, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 19 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP. 19830208 201503 1 001

Dimas Indianto, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :

Dekan,



DR. H. Indarto, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Maemunatulatifah
Lampiran : 3 (Ekslembar)

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Maemunatulatifah
NIM : 1617402159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.T.
NIP. 19830208 201503 1 001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

MAEMUNATULATIFAH
1617402159

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang masalah ini berangkat dari kurikulum sekolah yang memiliki tujuan yaitu membentuk kepribadian dan watak peserta didik yang Islami, maksudnya yaitu peserta didik yang menyertakan nilai-nilai pendidikan agama dalam setiap hal serta peserta didik tidak hanya menghafalkan pelajaran dan menyampaikannya kepada orang lain tetapi bagaimana peserta didik mampu mengamalkan setiap materi yang mereka dapatkan sehingga dapat merubah dirinya menjadi insan yang lebih baik. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program pembelajaran Takhasuş. Pembelajaran Takhasuş merupakan pembelajaran yang khusus mempelajari materi pendidikan agama islam seperti fiqih, akidah akhlak, nahwu şaraf, tarikh dan qur'an hadist. Pembelajaran ini menggunakan metode dan strategi yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Takhasuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digambarkan keadaan yang sebenarnya dalam Implementasi Pembelajaran Takhasuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Takhasuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dalam pembelajaran Takhasuş berpedoman pada kitab. Kitab yang digunakan yaitu kitab gundulan dan materinya telah disesuaikan dengan jenis pembelajaran Takhasuşnya. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar maka boleh dibantu dengan terjemahan. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Takhasuş, SMP

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra’ad (13): 11)¹



¹Tim Penyusun, Al-Qur’ān dan Terjemah, (Kudus: CV Mubarakatan Toyyibah, 2014), hlm. 279.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku yaitu Bapak Badrul Komar dan Ibu Istianah yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya serta tak lupa doa yang selalu diucapkan setiap hari. Dan tak lupa juga kakakku yaitu Maulana Khusen dan Mba Lailatul Mubarakah yang selalu mengontrol setiap perkembangan skripsiku. Keluargaku yang selalu memberikan semangat terindah untuk berusaha menjadi yang orang yang memberikan makna bagi diri sendiri maupun orang lain.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag selaku Penasihat Akademik Kelas PAI D angkatan 2016.
8. Mawi Husni Albar, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

10. Kedua orang tuaku, Bapak Badrul Komar dan Ibu Istianah yang selalu mendidikku, merawatku, menyayangiku dan mendoakanku tanpa henti. Dan selalu sabar dalam menghadapiku. Kakakku Mas Maulana Khusein dan Mba Laelatul Mubarakah serta keponakanku Muhamad Asyraf Badru Tamam yang selalu menyemangati, memotivasi dan mendoakanku. Terimakasih atas doa, motivasi, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang penulis tidak mampu ungkapkan.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mifathul ‘Ulum Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Bapak Kyai Haji Mushonif dan Ibu Hajah Misriani beserta keluarga. Terimakasih bimbingan, doa dan motivasinya yang telah diberikan kepada penulis.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Parakan onje, Karangsalam, kedungbanteng, Puwokerto. Abuya Muhamad Thoha ‘Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Tasdiqoh Al-Hafidzoh beserta keluarga. Terimakasih atas doa, ridho dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok. Keberkahan Abuya dan Ibu beserta Keluarga yang kami harapkan. Semoga Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah semakin berkah dan maju. Aamiin
13. Keluarga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, terimakasih kepada Pak Maulana Khusein yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian secara online dengan Bapak Lukmanul Hakim, Ibu Nurhati Puji Utami, Ibu Cahyaningsih, Bapak Rifki Hidayat, Ibu Novianti dan semua semua siswa siswi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
14. Kawan-kawanku di Pon.pes Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto, Hilma Anjani, Lulu Fatmawati, Siti Mu’minatussaniya, Niken Prihastiwi, Solikhatun Nisa, Safira, Aul, Mba Istinganah, Triyana, Umi Sa’diyah, Mba Nia, yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis. Semoga doa terbaik untuk kalian semua, aamiin
15. Sahabat-sahabatku Annisa Kartika, Catur Indah, Ulfah Ainul, Veronica, Rifka Nayla, Feri Irawan, Liza Muliana, Fani Hidayah, Mira Safitri, Fia

Arofah, Fajar Arofah, Rina Fitayani, Istikharoh, Tri, Anis Ngumriyah, Ditya Winingsih, Mia Robiyani, Catur Yustika M, yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

16. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI D.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis lakukan penelitian hingga selesai, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dan ridho dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 28 September 2020

Penulis



Maemunatulatifah
NIM. 1617402159

IAIN PURWOKERTO

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti kata sandang “.al”. serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>

4.	Dhammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>
----	-----------------------------	---------	--------------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرت	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mwngikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

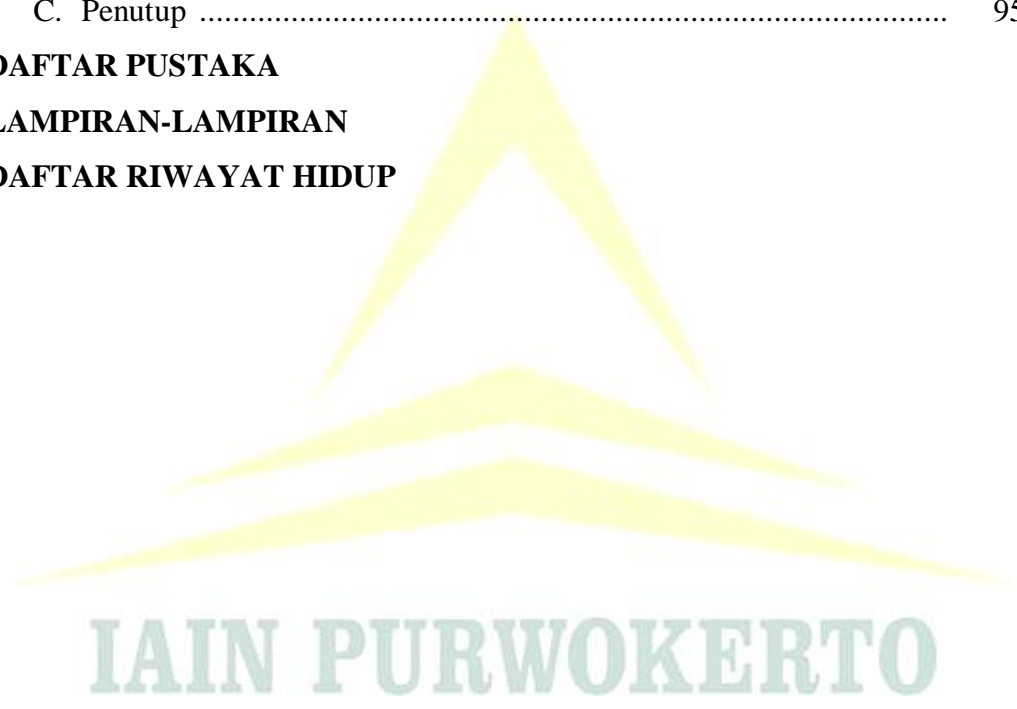
ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : PEMBELAJARAN TAKHASUS	
A. Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Tujuan Pembelajaran	14
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran	16
4. Strategi Pembelajaran	20
5. Faktor-faktor Pembelajaran.....	23
B. Takhasus	25
1. Pengertian Takhasus	25
2. Tujuan Takhasus.....	29

3. Jenis Kegiatan Pembelajaran Takhasus	34
4. Metode-metode Pembelajaran Takhasus	39
C. Evaluasi Pembelajaran Takhasus	46
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Pendekatan Penelitian	51
C. Tempat Penelitian	52
D. Objek dan Subjek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	58
G. Uji Keabsahan Data	62
BAB IV : PEMBELAJARAN TAKHASUS DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	
A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	67
1. Sejarah Berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	67
2. Pendirian SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	71
3. Kontak Sekolah.....	72
4. Visi dan Misi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	73
5. Keadaan Peserta Didik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	78
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	81
B. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	83
1. Perencanaan Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	83
2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	82
3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	85
4. Kendala Yang Dihadapi Ustaz/ Ustazhah dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah	

Sambas Purbalingga.....	86
5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	87
C. Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	89
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidik dan Karyawan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa Reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 3 Daftar Pengurus Masing-Masing Bidang di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 4 Daftar Nama Peserta Didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 5 Daftar Nama Kitab yang Digunakan dalam Pembelajaran Takhasus

Tabel 6 Jadwal kegiatan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 7 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat berkembang, pendidikan sangat memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi serta perkembangan para manusia, sebab pendidikan merupakan suatu proses usaha memelihara, mengalihkan dan menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan segala aspek serta jenisnya kepada generasi penerus. Demikian juga dengan peranan pendidikan Islam. Keberadaan pendidikan Islam merupakan bentuk perubahan dari cita-cita hidup Islam yang bisa memelihara, mengalihkan, menanamkan (internalisasi) dan perubahan nilai-nilai Islam pada generasi penerus, sehingga nilai-nilai kebudayaan yang religius dan yang dicita-citakan tetap berfungsi serta berkembang pada masyarakat.²

Pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi selanjutnya yang digunakan untuk mengisi peranan, berpindahnya pengetahuan serta nilai-nilai Islam yang disamakan fungsi manusia sebagai bekal untuk beramal di dunia dan akan mendapat hasilnya di akhirat.³ Maksudnya, pendidikan Islam adalah proses terbentuknya individu yang sesuai dengan ajaran Islam kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuannya yaitu, masing-masing individu memiliki derajat yang tinggi sehingga mereka mampu mengemban tugasnya sebagai pemimpin di bumi kemudian mewujudkan kebahagiaan yang hakiki. Tugas pemimpin adalah menjadikan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan syariat ajaran Islam.

Allah sebagai Maha yang berkuasa memberikan bekal potensi kepada manusia serta memberikan dugaan-dugaan yang kemungkinan akan dialami manusia. Dengan diberikannya bekal potensi, manusia memiliki hak untuk bebas menentukan alur hidupnya, seperti memilih alur kehidupan yang baik

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 8.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 6.

atau buruk. Dengan memiliki hak untuk memilih alur kehidupannya, maka Allah akan meminta pertanggungjawaban darinya sebagai pemimpin di bumi.

Sebagai salah satu bukti bahwa Allah memiliki sifat maha pengasih, maka Allah menurunkan Islam sebagai alternatif agama bagi manusia yang digunakan sebagai perkembangan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam adalah agama yang banyak sumber pengetahuan serta petunjuk yang digunakan manusia sebagai pedoman hidupnya sehingga mereka bisa menjalankan kehidupannya dengan benar sesuai dengan syariat Islam dengan tetap memperhatikan fitrah manusia.

Tujuan adanya pendidikan Islam yaitu selaras dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, seperti: menciptakan pribadi manusia yang bertaqwa kepada Allah serta tercapainya kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Menjadi pribadi manusia yang selalu patuh terhadap Allah, baik dalam ukuran kecil maupun besar. Tujuan ini sama dengan tujuan akhir adanya pendidikan Islam. Menurut Ibnu Taimiyah terdapat empat tujuan pendidikan Islam diantaranya, *pertama* tercapainya pendidikan keTauhidan salah satunya dengan cara mempelajari ayat-ayat al-Qur'ān serta ayat-ayat yang fisik dan psikis, mengetahui ilmu Allah dengan cara memahami terhadap kebenaran makhluk-Nya, mengetahui kekuatan Allah dengan cara memahami jenis-jenis, kuantitas serta kreativitas makhluk Allah dan mengetahui apa saja yang dijadikan sunah Allah tentang alam dan jenis-jenis perilakunya.⁴

Tujuan utama ke Rasulan Nabi Muhammad SAW yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia umat Nabi Muhammad SAW. Hadits Riwayat bin Anas dari Anas bin Malik mengemukakan bahwa: “Aku diutus di bumi untuk menyempurnakan akhlak.” Akhlak disini disamakan dengan budi pekerti. Karena tujuan utama sebagai cara untuk memperbaiki budi pekerti maka Nabi senantiasa mencontohkan perilaku yang baik dan dapat ditiru umatnya dengan mudah. Dasarnya adalah Firman Allah SWT dalam QS. Al-azhab: 21: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan*

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 78.

*yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁵

Banyak kritikan terhadap negara Indonesia mengenai sistem pendidikan nasional. Kritikan-kritikan ini terdengar sebelum terjadi multi dimensional. Terjadi kekhawatiran terhadap penguasaan pada orde baru yang anti terhadap kritik. Kritik ini semakin terdengar setelah gugurnya penguasa pada pemerintah orde baru yang akan mengakibatkan krisis dalam segala bidang. Dari hasil berbagai kajian dari disiplin ilmu dan pendekatan, terlihat ada kesamaan pandangan bahwa semua macam krisis berasal dari krisis moral. Fenomena ini berupa korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) pada tingkat elite, tetapi juga kenyataan yang kita sering hadapkan pada kasus-kasus minimalnya etika atau akhlak anak yang masih bersekolah, seperti halnya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, penodongan dibus dan sebagainya.⁶

Salah satu penyebab krisis moral/ akhlak adalah salahnya pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yang masih kaku dan sentralistik, sistem pendidikan nasional yang perlu mempertimbangkan kenyataan yang ada pada masyarakat, sistem birokrasi yang masih kaku dan tidak jarang dijadikan sebagai alat kekuasaan atau sebagai alat politik penguasa, pendidikan yang ada belum berorientasi pada pembentukan kepribadian tetapi lebih kepada bagaimana cara mengisi otak (kognitif) pada peserta didik dan mereka belum pernah dibiasakan menjadi peserta didik yang kreatif dan inovatif dan berorientasi pada keinginan untuk tahu lebih dalam. Karena sebab itu perlu adanya aturan yang berbentuk kurikulum khusus. Kurikulum yang mempelajari lebih jauh ilmu agama Islam dengan tujuan memperbaiki moral/ akhlak siswa.

Mengutip dari berita harian kompas.com Ketua Dewan Pembina Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) yaitu Seto Mulyadi mengemukakan, “Penyebab terjadinya kriminalitas yang menyeret pelaku anak usia dini dan remaja adalah kekacauan sistem pendidikan di Indonesia.

⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. Xv.

⁶ Qodri Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. (Semarang: Aneka Ilmu. 2003), hlm. 8.

Kurang tepatnya sistem pendidikan nasional sejak awal yang mempengaruhi berkembangnya peserta didik. Misalnya TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar) dibebankan pada menghafal pelajaran yang terkait dan ada tugas tambahan yang berupa PR (Pekerjaan Rumah). Pembebanan ini menurunkan ajaran etika dan moral peserta didik karena akan menimbulkan kekerasan anak SD. Contoh kasus Renggo, tawuran dan kekerasan seksual lainnya”.⁷

Sebagai contoh kasus pemerkosaan siswi SMK berusia 16 tahun yang digilir oleh 8 remaja di Bogor, lalu pembunuhan siswi SMK di Medan oleh teman dekat korban sendiri yang diawali dengan niat pemerkosaan dan yang terbaru terjadi di Gunung Singgalang Padang Panjang dimana korban yang telah kelelahan diperkosa teman sendiri yang berujung kematian. Bahkan karena telah melakukan tindakan ini mereka menghalalkan segala cara termasuk membunuh korban karena takut perbuatannya diketahui orang lain. Jalan yang paling dominan terjadi pada kasus pemerkosaan berkelompok.⁸ Jika dilihat dari usia pelaku yang notabene masih remaja, tentu perilaku di atas mencerminkan rendahnya moral generasi muda. Mereka seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan fitrahnya.

Beberapa fenomena tersebut, menuntut kebutuhan belajar agama yang besar dan bukan hanya belajar akan teori tetapi bagaimana peserta didik paham akan pelajarannya sehingga apa yang di dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Fenomena ini bisa menekan tingkat rendahnya moral anak bangsa. Karena sebab itu, pemerintah sebaiknya memperbaiki dan mengembangkan semua materi di sekolah dengan cara memberikan porsi 60% untuk tingkat kecerdasan etika dan 40% untuk aspek logika. Peraturan itu dapat dituangkan dalam kurikulum. Arti dari kurikulum adalah sebuah dokumen dari perencanaan yang menyangkut tentang tujuan

⁷*Merosotnya Pendidikan di Indonesia*, Kompasiana, diakses pada 14 Januari 2020. (https://www.kompasiana.com/devviii/merosotnya-pendidikan-di-indonesia_5910fb1bf17e619a19ca19b3).

⁸*Generasi Krisis Moral*, Gosumbar, diakses 20 pada Januari 2020. (<https://m.gosumbar.com>).

yang harus peserta didik capai, isi materi serta pengalaman belajar peserta didik, strategi dan cara yang akan dikembangkan, evaluasi yang telah dirancang sebagai cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan implementasinya dari dokumen yang telah dirancang dalam bentuk nyata.⁹

Pada setiap lembaga mempunyai kurikulum. Kurikulum ini terdiri dari kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan. Namun, tidak semua lembaga menerapkan dua kurikulum. Salah satu lembaga sekolah yang menerapkan 2 kurikulum yaitu di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum lembaga dan kurikulum yayasan. Kurikulum lembaga menggunakan kurikulum 2013 (K.13) yang hanya ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti mata pelajaran Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam, dan kurikulum yayasan menggunakan kurikulum Takhasus. Dan yang akan peneliti fokuskan yaitu kurikulum Takhasus.

Kurikulum Takhasus merupakan kurikulum yang berisi pengayaan mata pelajaran PAI, di antaranya berisi pelajaran fikih, tarikh, bahasa arab, nahwu, sorof, qur'an dan hadits. Kurikulum ini berlaku dari kelas VII, VIII dan IX SMP. Mata pelajaran Takhasus berpedoman pada kitab yang sesuai dengan pelajaran yang bersangkutan, misalnya pelajaran fikih menggunakan kitab *mabadi*, pelajaran tarikh menggunakan kitab *khulasotul nurul yakin*, pelajaran bahasa arab menggunakan kitab *durusulughoh* dan lain-lain. Tujuannya yaitu untuk memperdalam pengetahuan agama dan mewujudkan sekolah yang Islami yang sangat mementingkan nilai-nilai agama. Kurikulum Takhasus menjadi program unggulan karena mendapatkan porsi belajar pendidikan agama lebih banyak sebagai bekal peserta didik untuk pendidikan jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁰

dari uraian di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran Takhasus, maka peneliti mengambil judul

⁹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm 1.

¹⁰ Hasil Observasi Pendahuluan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga tanggal 09 Januari 2020.

tentang “Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam pembahasan penelitian, maka penulis memberi penegasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu sesuatu bermuara pada aktivitas manusia, aksi manusia, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya aktivitas tetapi juga suatu kegiatan yang telah direncanakan dan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹¹ Pendapat dari Guntur setiawan bahwa, implementasi merupakan perluasan aktivitas manusia yang saling menyesuaikan dengan proses interaksi antara tujuan dan tindakan manusia untuk tercapainya hal itu maka memerlukan adanya pelaksana tindakan, birokrasi yang efektif.¹² Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli yaitu, implementasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan harus dilakukan dengan sesungguhnya berdasarkan norma-norma yang ada untuk tercapainya tujuan kegiatan manusia yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran Kurikulum Takhasus

Sederhananya makna pembelajaran adalah sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹³ Dengan pembelajaran akan terjadi suatu proses pengembangan moral agama, aktivitas peserta didik dan kreativitas peserta didik dengan jalan interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran

¹¹ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

¹³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

yang dilakukan peserta didik ini menekankan pada aktivitasnya.¹⁴ Dari beberapa pengertian di atas, kesimpulannya yaitu, pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan terjadinya perubahan pada perilaku peserta didik.

Kurikulum Takhasus merupakan kurikulum yang berisi pengayaan mata pelajaran PAI, diantaranya berisi pelajaran fikih, tarikh, bahasa arab, nahwu, sorof, qur'an dan hadits. Kurikulum Takhasus ini dibuat oleh yayasan yang bercirikan keIslaman biasanya pembelajaran cenderung mengedepankan mata pelajaran agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan keagamaan agar terwujud ciri khas seperti yang dimaksudkan maka diperlukan adanya penciptaan suasana keagamaan di sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang kondusif dalam proses pendidikan yang dijalankan.¹⁵

3. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan sekolah yang berada di Jalan A.W. Sumarmo No. 52 A, Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga 53318. SMP Istiqomah Sambas merupakan sekolah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga. SMP Istiqomah Sambas merupakan tempat peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Lembaga sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang menggunakan pembelajaran sebagai kurikulum Takhasus.

¹⁴Muhammad Fathurohman dan Sulistyroni, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

¹⁵Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 259-260.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “*Bagaimana Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Proses Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, harapan dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat sebagai bentuk untuk menambah pengetahuan, menambah wawasan serta untuk menambah referensi yang dapat dijadikan acuan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Dikhususkan untuk para mahasiswa pada era sekarang dan yang baru datang di era ini. Sehingga ada kemungkinan besar untuk diadakan penelitian lanjutan sebagai cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pihak yang lebih berkompeten.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Pihak Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan serta referensi penelitian mengenai strategi mengimplementasikan pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 2) Untuk Pihak Sekolah, harapan dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi sebagai cara untuk mengembangkan lembaga sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dalam hal pembelajaran Takhasusnya.
- 3) Untuk Pihak Guru atau pendidik, harapan dari penelitian ini yaitu bisa membantu para pendidik untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

- 4) Untuk Siswa atau peserta didik, harapan dari adanya penelitian ini yaitu dapat menambah motivasi siswa atau peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang berkaitan agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Takhasus (Muatan Lokal Agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara*", karya Muhamad Tohir UIN Walisongo menjelaskan tentang problematika yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar lalu bagaimana cara mengatasi problematika tersebut serta evaluasi yang dilakukan pendidik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Takhasusnya sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapkan pendidik sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran Takhasus.¹⁶

Kedua, skripsi yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Banyubiru Kebumen*", karya Risalatul Mu'arifah IAIN Salatiga menjelaskan tentang bagaimana pembinaan akhlak melalui program Takhasus dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran program Takhasus. Kesamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang program pembelajaran Takhasus sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran Takhasus.¹⁷

Ketiga, skripsi karya Winanti Diyah Puspitarini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP*

¹⁶Muhamad Tohir, Skripsi "*Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Takhasus (Muatan Lokal Agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara*", (Semarang: UIN Walisongo, 2011), hlm. VI.

¹⁷Risalatul Mu'arifah, Skripsi "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Banyubiru Kebumen*", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. X.

Al Izzah Batu” menjelaskan tentang model pengembangan kurikulum PAI. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang program pembelajaran Takhasus sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang model pengembangan program Takhasus sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran Takhasus.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal dari penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama, berupa pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori yang, berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan implementai pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, pada bagian ini terdapat penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi penyajian dan analisis data hasil penelitian mengenai implementasi pembelajar Takhasus yang ada di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran Takhasus.

¹⁸Winanti Diyah Puspitarini, Skripsi “*Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur’an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu*”, (Malang: UIN Malang, 2014), hlm. Xx.

Bab lima, merupakan penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam kamus bahasa Inggris yaitu *learn* artinya mempelajari sedangkan *learning* artinya pengetahuan. Dalam kamus ini, pembelajaran artinya belajar berorientasikan dalam sebuah proses *transfer of knowledge* yang berlangsung selama di kelas.¹⁹ Kata dari pembelajaran adalah terjemahan dari *intruction* yang sudah banyak dipakai pada dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah kata ini sudah banyak dipengaruhi oleh aliran psikologis holistik dengan menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah kata pembelajaran juga dipengaruhi dari perkembangan teknologi dunia yang akan mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media dari bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya. Karena sebab itu akan mendorong terjalannya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar-mengajar dengan siswa, dari pendidik sebagai sumber belajar dan menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar.²⁰

Pembelajaran menurut etimologi yaitu proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang sehingga mengakibatkan perubahan pada peserta didik sehingga akan terjadi perubahan yang positif dan pada tahap akhir akan mendapatkan keterampilan, kemampuan dan kepandaian baru. Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran yang bangun dari manusia dengan susah payah yang hasilnya akan diperluas

¹⁹Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Copyright, 2017), hlm. 2.

²⁰Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 10-11.

melalui konteks yang sempit dan tidak seandainya sendiri. Pembelajaran bukanlah seperangkat kejadian, rancangan atau dalil yang siap untuk diambil dan diingat.²¹

Pembelajaran adalah serangkaian interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang pendidik berikan dengan tujuan dapat terjadi rangkaian tindakan perolehan pengetahuan tertentu, perbuatan menguasai kemahiran dan budi pekerti serta pembentukan sikap dan perilaku serta kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah serangkaian proses dalam rangka untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang dialami sepanjang hidup manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun ia berada. Menurut teori belajar siswa, hal yang sangat penting ialah kemampuan pada tiap individu untuk mengambil inti informasi dari tingkah laku yang dilakukan orang lain, memutuskan tindakan yang akan diambil. Teori belajar sosial Bandura oleh Albert. Bandura bahwa berusaha menjelaskan hal belajar pada tempat yang wajar. Pendapat yang menjadi dasar dari teori ini yaitu belajar sosial yang memberikan makna kenyataan yang sebenarnya bahwa belajar dalam latar yang wajar dan hubungan antara belajar dengan lingkungan.²²

Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang bunyinya “pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana menjadikan wujud suasana belajar dan rangkaian proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sendiri”. Inilah berdasarkan teoritis disebut dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan di ambil dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan pelaksanaan perubahan yang mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran pada UU Sisdiknas No. 20/2003. Pengajaran, istilah yang mewakili peran mayoritas guru sebagai pengajar, sedangkan

²¹Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

²²Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 6.

pembelajaran adalah merujuk pada peran siswa lebih aktif sekaligus membetulkan peranan mayoritas guru. Karena sebab itu, pada penjelasan PP No. 19/2005 yang menyatakan bahwa visi pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 merupakan rubahannya paradigma pendidikan dari paradigma pengajaran bergeser menjadi paradigma pembelajaran.²³

Guru sebaiknya jangan terlalu berpaku pada watak, gaya, perilaku mengajar yang hanya itu-itu saja. Mengubah paradigma mengajar menjadi penting di era kini. Guru sebaiknya menjadi inovator dan kreator untuk menciptakan dan merancang pembelajaran. Guru sebaiknya bisa menyusun strategi belajar, cara apa yang paling tepat, metode apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berorientasikan pada ketercapaian kompetensi, maka pembelajar akan berhasil menyerap pembelajaran yang pendidik fasilitasi. Sebaiknya guru membuka diri pada pola pikir dan fenomena yang berkembang. Bukan lagi pada zaman di mana guru ‘mencekoki’ peserta didik bahwa pembelajaran yang dengan segala bentuk pengetahuan, tanpa harus memikirkan apakah suatu pembelajaran dapat menerima apa saja yang disampaikan. Pendidik seharusnya berfikir bagaimana cara untuk membelajarkan pembelajaran.²⁴

Kurikulum 2013 memberikan isyarat bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik supaya kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan terutama dalam sikap, ilmu pengetahuan dan ketrampilan peserta didik untuk hidup dan berkembang pada bermasyarakat, berbangsa dan mempunyai kontribusi dalam mensejahterakan hidup umat manusia. Karena sebab itu, kegiatan pembelajaran dapat diarahkan untuk membuat berdaya semua potensi yang ada pada diri peserta didik dan akan menjadi potensi yang diharapkan.²⁵

25. ²³Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hlm.

²⁴Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif...* hlm. 4.

²⁵Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif...* hlm. 8-9.

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang paling penting dan akan sekolah selenggarakan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan unsur pendidik, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang memiliki kaitan antara satu dengan lainnya.²⁶ Pembelajaran tidak selalu bersumber pada guru. Dan guru bukan lagi menjadi sumber utama dalam pembelajaran untuk siswa baik dikelas maupun di luar kelas. Akan tetapi pembelajaran berfokus pada siswa itu sendiri. Siswa akan dilatih menjadi lebih mandiri. Dimana mereka akan mencari sumber materi belajar sendiri dan tentunya didampingi oleh guru dengan tugasnya sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator maksudnya adalah guru memfasilitasi siswa dalam belajar dan mengemas pembelajaran supaya materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Sehingga siswa bisa belajar dengan mandiri dan bisa memanfaatkan segala sesuatu yang ada di kehidupannya serta bisa menjadi pendidik yang berkualitas.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran menurut bahasa asing yaitu *intruction*, *intruction* adalah sekumpulan rancangan mengajar (*teaching*) serta rancangan belajar (*learning*). Ditekankan pada asal kata dari keduanya, yakni pada cara kegiatan subyek didik. Rancangan di atas bisa dipandang sebagai salah satu dari metode. Karena sebab itu, dalam metode belajar terdapat beberapa komponen yakni komponen siswa atau peserta didik, komponen peserta didik ini ditujukan untuk peserta didik, materi pelajaran supaya mencapai suatu tujuan, fasilitas dan metode digunakan untuk memecahkan suatu masalah serta alat atau media yang harus dipersiapkan.²⁷ Tujuan pembelajaran sebaiknya berorientasi pada perbaikan kehidupan cendekiawan peserta didik dengan tujuan besok sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berfikir yang tinggi seperti yang diharapkan dari orang pada umumnya secara ideal yakni mampu berfikir sesuai dengan

73. ²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm.

²⁷Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,... hlm. 17.

logikanya, keadaan yang sebenarnya, tajam dalam menganalisis, sistematis analitis, sintetis, bersifat integrasi dan kreasi baru.²⁸

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan kompetensi atau kinerja standar mencakup intelektual, perilaku dan ketrampilan yang dapat diharapkan supaya peserta didik bisa mencapainya setelah mereka menyelesaikan suatu program pengajaran. Pernyataan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada umumnya terbentuk dari tulisan yang disampaikan di awal kegiatan belajar mengajar. Penyampaian tujuan pembelajaran pada umumnya akan menimbulkan dampak ke arah pembelajaran dan mampu meningkatkan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang berakhir di tempat tujuan paling tepat. Jika pada waktu yang telah direncanakan oleh pihak yang terkait maka bisa dikatakan peserta didik mampu melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran telah tercapai.²⁹

Terbentuknya warga negara yang baik yaitu warga negara yang bisa bekerja di masyarakat. Seorang warga negara yang dikatakan baik bukan menjadi warga negara konsumen, tapi yang penting adalah menjadi warga negara produsen. Untuk menjadi warga negara produsen, maka mereka harus memiliki ketrampilan membuat dan bekerja keras, membuat barang-barang dan benda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsipnya yaitu: *“being habitat for good living”* artinya, menjadi seorang warga negara yang baik yaitu bila dapat mengubah dirinya kepada kehidupan yang lebih baik.³⁰

Tujuan pembelajaran adalah dasar dari tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Makin jelasnya rumusan tujuan, maka makin jelas pula dalam menyusun rencana dan mengaplikasikan aktivitas pembelajaran melalui bimbingan guru. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri

²⁸Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif...* hlm. 9.

²⁹David Firman Prasetiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 78.

³⁰Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 50.

Prasetya dalam perumuskan tujuan khusus instruksional perlu adanya pertimbangan hal-hal berikut ini: kemampuan dan nilai-nilai apa saja yang diinginkan dan dijadikan bahan pertimbangan pada diri peserta didik; bagaimana cara peserta didik mencapai tujuan itu, apakah dengan cara bertahap atau dengan cara sekaligus; apakah perlu adanya penekanan terhadap aspek-aspek tertentu; berapa jauhnya kebutuhan itu bisa memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik serta apakah waktu yang ada dapat mencukupi untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran itu.³¹

Dari beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dapat menggambarkan proses belajar dengan cara hasil belajar yang didapat peserta didik berbanding lurus dengan tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, pendapat ini tidak bisa menjadi acuan karena banyak juga siswa yang pada saat melaksanakan proses pembelajaran kurang maksimal akan tetapi hasil yang didapat melebihi siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah suatu dalil-dalil atau acuan yang digunakan pendidik dengan tujuan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maksudnya yaitu prinsip-prinsip mengajar pendidik dapat dilakukan dengan maksimal tujuannya yaitu supaya pendidik berhasil dalam melakukan proses mengajar.³² Selama melaksanakan kegiatan mengajar prinsip-prinsip belajar tentunya membantu pendidik dalam mengambil keputusan yang paling tepat dan bisa dijauhkan dari tindakan kejahatan yang hanya merugikan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono terdiri dari: prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan peserta didik, peserta didik yang ikut terlibat langsung, pengulangan, tantangan yang dihadapinya, balikan dan penguatan materi

63. ³¹Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,... hlm.

³²Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,... hlm. 8.

serta perbedaan masing-masing individu.³³ Dari rancangan belajar dan pembelajaran bisa diidentifikasi bahwa prinsip-prinsip belajar dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan belajar yakni kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memiliki kemungkinan bahwa peserta didik dapat melakukan belajar. Umumnya, kalau pada beberapa taraf kesiapan belajar peserta didik yang telah dilaluinya maka ia siap untuk melakukan suatu tugas khusus. Jika ada peserta didik yang belum siap menjalankan suatu tugas belajar mengajar maka mereka akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa tidak mau belajar lagi. Kesiapan belajar antara lain: kematangan dan pertumbuhan fisik peserta didik, psikisnya, inteligensinya, latar belakang pengalaman yang telah diperolehnya, hasil belajarnya, motivasinya, persepsi dan masih ada faktor lain yang ada kemungkinan seseorang bisa melaksanakan proses belajar.

b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Arti dari motivasi yaitu suatu tenaga pendorong atau penarik seseorang yang dapat merubah tingkah lakunya ke arah tujuan yang telah direncanakan. Motivasi yang ada dalam peserta didik dapat diamati dari tingkah lakunya.

c. Prinsip Perhatian

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang besar pengaruhnya yaitu faktor perhatian. Jika peserta didik mempunyai perhatian yang cukup besar mengenai materi yang akan dipelajarinya maka mereka akan mendapatkan suatu rangsangan untuk menjalankan prosesi kegiatan belajar mengajar lebih lanjut.

³³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. (Ar-Ruz Media: Yogyakarta. 2013), hlm. 99.

d. Prinsip Persepsi

Dalam rangka membentuk persepsi yang lebih akurat tentang rangsangan yang dapat diterima dan mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, tingkah laku yang ada latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang beragam.

e. Prinsip Retensi

Retensi adalah sesuatu yang tertinggal dan bisa diingat kembali setelah individu mempelajari sesuatu. Beberapa hal yang dapat meningkatkan suatu retensi belajar mengajar peserta didik menurut Thomburg, diantaranya:

- 1) Isi belajar yang bermakna.
- 2) Benda yang jelas/ konkret.
- 3) Pembelajaran yang bersifat konseptual atau serangkaian kata.

f. Prinsip Transfer

Transfer adalah suatu proses yang akan dilakukan dimana sesuatu yang pernah dipelajari, bisa berpengaruh terhadap proses dalam mempelajari sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, transfer yakni pengaitan antara pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajarinya. Pengetahuan atau ketrampilan yang telah diajarkan di sekolah selalu diharapkan bisa dipakai untuk menyelesaikan suatu masalah yang dialaminya dalam kehidupan atau dalam pekerjaan yang akan dihadapi kelak.³⁴

Prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan referensi lain, diantaranya:

- a. Prinsip Konteks, maksudnya yaitu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya mampu menciptakan beragam hubungan dan dapat dikaitkan dengan bahan pelajaran. Berbagai macam sumberlah yang dapat menjadi salah satu bahan pelajaran, misalnya majalah, surat kabar, perpustakaan atau lingkungan sekitar yang terkait.

³⁴Anisya Fitriani, 2019. "Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 3, No. 1, IAIN Kudus, diakses 29 Mei 2020, pukul 16.00 WIB.

- b. Prinsip menarik perhatian, maksudnya yaitu guru sebagai salah satu alat pusat perhatian siswa memiliki daya tarik tersendiri agar materi yang tersampaikan dapat diterima.
- c. Prinsip memberikan suasana kegembiraan, maksudnya yaitu apabila siswa dalam suasana gembira maka materi akan lebih cepat tersampaikan.
- d. Prinsip menyesuaikan perkembangan anak didik, maksudnya yaitu materi yang diberikan guru akan disesuaikan dengan perkembangan siswanya.
- e. Prinsip prasyarat, maksudnya yaitu dalam pembelajaran guru sebaiknya mengaitkan materi dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa sehingga bahan ajar dapat diserap dengan baik.
- f. Prinsip peragaan, maksudnya yaitu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan alat peraga dan hasil belajar siswa dapat lebih jelas sehingga tidak cepat lupa.
- g. Prinsip motoris, maksudnya yaitu pendidik dalam mengajar hendaknya selalu melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas karena dapat menimbulkan peserta didik tidak akan cepat lupa dan akan mendapatkan hasil belajar yang tahan lama.
- h. Prinsip motivasi, maksudnya yaitu kualitas belajar dapat ditentukan oleh motivasi (dorongan).³⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik punya landasan berfikir, tujuannya supaya pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Prinsip ini sangat dipegang oleh pendidik supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung. Peserta didik mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan melakukan kerja sama dengan pendidik. Melaksanakan hubungan baik supaya tercipta suasana yang aman, damai, nyaman sehingga pembelajaran dapat menyenangkan.

³⁵Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,... hlm. 9-12.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya seorang tenaga pendidik dalam rangka menggerakkan peserta didik supaya mau melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran bukan salah satu kegiatan yang sederhana, setiap langkah pembelajaran disertai dengan penggerakan segala kemampuan yang dimiliki untuk tercapai tujuan pembelajaran.³⁶ Strategi pembelajaran umumnya diartikan sebagai rancangan yang sesuai dengan prosedur di dalamnya terdapat tindakan yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran adalah implementasi dari model pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran terencana suatu strategi memiliki peranan yang penting. Strategi memiliki kaitan dengan teknis dalam melakukan pembelajaran tersebut. Supaya strategi tersebut tidak semakin jauh dengan sasaran yang akan dicapai dan perlu pemahaman lebih. Pemahaman ini dimulai dari rangsangan pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga peserta didik akan memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran.³⁷ Cakupan dalam strategi:

- a. Tujuan pelajaran,
- b. Materi/ bahan pelajaran,
- c. Kegiatan pelajaran (metode/ teknik),
- d. Media pelajaran,
- e. Pengelola kelas dan
- f. Penilaian.³⁸

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang di dalamnya termasuk penggunaan metode serta memanfaatkan berbagai sumber daya/ kekuatan

³⁶Novita Eka Anggraeni, 2019. “*Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*”, Vol. II, No. 1, Diakses Pada 27 Juni 2020, Pukul 21.21 WIB. (<http://11796-589-25425-1-10-20190708>).

³⁷Fatimah dan Ratna Dewi, 2018. “*Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*”, Vol. 1, No. 2, Pena Literasi, Diakses Pada 10 Juni 2020, Pukul 21.35 WIB.

(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>).

³⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 153.

pembelajaran. Bedaya antara strategi berbeda dengan metode yaitu, strategi memperlihatkan kepada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai sedangkan metode adalah cara atau alat yang bisa digunakan untuk melakukan strategi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut pengertian lain yaitu, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dapat dipilih dan digunakan oleh seseorang pendidik untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran tersebut sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi ini berada pada ruang lingkup terluar dari suatu rancangan yang meliputi model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.³⁹

Keberhasilan dalam strategi pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar, yang dasarnya adalah terjadinya perubahan yang positif selama dan setelah proses belajar mengajar terlaksana. Keberhasilan ini bisa terlihat dalam keterlibatannya peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam proses pengajaran tidak selalu dipandang dari hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik namun dilihat dari segi proses dalam pembelajaran peserta didik tersebut. Sebab hasil dari belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sebelumnya sesuai dengan rencana yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam program perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagai tolak ukurnya.⁴⁰

³⁹Subhan Rojuli, strategi pembelajaran pendidikan IPS, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera. 2016), hlm. 37.

⁴⁰Novita Eka Anggraeni, 2019. Stratei Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Agar Tercapaiannya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi, Vol. II, No. 1. Universitas Jember Indonesia. Diakses pada 10 Juni 2020, Pukul 21.53 WIB. (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/scedu/article/download/117966883/>).

Menurut Costa, et. Al. Strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

a. Strategi pembelajaran direktif/ strategi langsung

Strategi langsung adalah strategi yang langsung mementingkan pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya pendidik gunakan supaya peserta didik ini lebih cepat memahami materi pembelajaran, misalnya menggunakan strategi drill, peta konsep dan strategi menyingkat.

b. Strategi pembelajaran mediatif

Strategi mediatif adalah strategi yang menstransformasikan informasi, ketrampilan dan konsep ke dalam arti baru dan praktek serta memahami proses rasional pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan berfikir kritis secara induktif, misalnya strategi inkuiri sosial, diskusi, *concept attainment*, *concept formation* dan *moral reasoning*.

c. Strategi pembelajaran generative

Strategi pembelajaran generative merupakan strategi yang mendorong peserta didik untuk belajar kreatif dengan cara mengujakan ide-ide yang asli, fleksibel, lancar serta elaborative maka akan menghasilkan gabungan dari ide-ide baru yang lebih bermanfaat, logis dan elegan, misalnya yaitu strategi problem solving, *brainstorming* dan sinektetik.

d. Strategi pembelajaran kolaboratif

Strategi kolaboratif merupakan strategi yang menyediakan cara untuk belajar dengan membentuk struktur kelompok siswa untuk membantu berfikir dan memecahkan masalah bersama-sama agar berhasil menyelesaikan tugas, baik akademik dan non akademik, mengerjakan dan menggunakan ketrampilan sosial yang dipunyai

untuk mencapai keberhasilan, misalnya strategi belajar kooperatif, *role playing*, sosiodrama dan simulasi.⁴¹

Ada 5 komponen strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey, yaitu pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan, kedua, penyampaian informasi, ketiga, partisipasi peserta didik, keempat, tes dan kelima yaitu kegiatan lanjutan.⁴²

Kesimpulan dari strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal. Setiap individu peserta didik mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda. Sehingga masing-masing peserta didik dapat memahami kekurangan serta kelebihan dari masing-masing strategi ini sehingga mereka bisa menggunakan strategi pembelajaran yang mana kiranya bisa membantu mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini, akan dibantu oleh pendidik yang akan memberikan motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik selalu mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bukan lagi pendidik yang menjadi pusat perhatian tetapi bagaimana pendidik tersebut bisa menyampaikan materi dengan mengikut sertakan peserta didik.

5. Faktor-faktor pembelajaran

Faktor-faktor pembelajaran ada 2, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi:⁴³

- a. Faktor environmental input (lingkungan) yaitu kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Lingkungan ini bisa berupa lingkungan fisik atau alam, seperti suhu, kelembapan, kepengapan udara dan lainnya serta lingkungan sosial dengan berbagai bentuk seperti wujud manusia maupun hal-hal lainnya yang bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

⁴¹Subhan Rojuli, *strategi pembelajaran pendidikan IPS*,... hlm. 50-52.

⁴²Subhan Rojuli, *strategi pembelajaran pendidikan IPS*,... hlm. 52.

⁴³Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan*,... hlm. 15-25.

- b. Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancangan sedemikian rupa agar sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini terdiri dari kurikulum, program/ bahan yang harus dipelajari, sarana dan fasilitas dan guru.

Faktor dari dalam merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan individu atau peserta didik yang belajar. Faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kondisi fisiologis anak, pada umumnya kondisi ini seperti anak dengan kondisi kesehatan yang prima, anak tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, misalnya kakinya atau tangannya (karena ini dapat mengganggu kondisi fisiologis) dan lain sebagainya. Kondisi panca indra terutama indra penglihatan dan pendengaran yang kurang sempurna karena sebagian besar digunakan untuk aktivitas belajar mengajar.
- b. Kondisi psikologis anak, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan-kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik.

Dalam referensi lain, dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor pembelajaran, yakni:⁴⁴

- a. Siswa siswi, istilah lain yaitu peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan masih banyak penyebutan lainnya. Pada umumnya peserta didik merupakan individu yang membutuhkan adanya bimbingan belajar oleh orang lain yang mempunyai kelebihan tertentu. Karena sebab itu, tidak salah apabila peserta didik lebih muda (senior) dibandingkan dengan pendidik. Ada beberapa karakter peserta didik yang perlu adanya perhatian lebih yaitu kemampuan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa (hilangnya informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang), retensi (kesan yang tertinggal yang bisa diingat kembali setelah peserta didik mempelajari sesuatu) dan transfer.

⁴⁴Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*,... hlm. 85-90.

- b. Pendidik sering sebutan lainnya yaitu pengajar, dosen, guru, pamong, pembimbing atau widyaiswara. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan atau kelebihan tertentu kemudian kelebihan tersebut diberikan kepada orang lain melalui suatu proses yang disebut dengan pembelajaran.
- c. Tenaga nonpendidik, terdapat tiga kelompok yakni pimpinan (pengelola), staf administrasi serta tenaga bantu. Lembaga pendidikan yang besar akan dilengkapi dengan tenaga pendidik non administrasi dan tenaga bantu tetapi memiliki peranan yang penting seperti pendidik sebagai tenaga profesi yaitu pustakawan, laboran dan teknisi.
- d. Lingkungan adalah situasi tempat suatu lembaga pendidikan berada. Lingkungan ini sangat berpengaruh dalam tercapainya keberhasilan belajar. Tetapi lingkungan di atas adalah lingkungan asli yang mana lingkungan itu susah diadakan perubahan dan menimbulkan lembaga pendidikanlah yang harus menyesuaikan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik yaitu: keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Akan tetapi faktor yang paling berpengaruh yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan anak mendapatkan pendidikan yang pertama. Berhasil atau tidaknya anak dipengaruhi dari orang tua. Bagaimana cara orang tua mendidik, memperlakukan anak dan menasehatinya. Lingkungan akan membentuk watak seorang anak. Maka buatlah lingkungan yang baik yang bisa mendukung seorang anak dalam melaksanakan proses pembelajaran baik pembelajaran tersebut saat di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Takhaşuş

1. Pengertian Takhaşuş

Perlu diingat bahwa pada pembahasan ini, penulis tidak bermaksud merubah dari segi terminologinya, akan tetapi penggunaan istilah Takhaşuş dimaksudkan sebagai bentuk pilihan penggunaan istilah atau

kata saja. Tidak bermaksud membedakan istilah Takhasus dengan istilah ekstrakurikuler atau muatan lokal yang substansinya adalah sama. Pembelajaran Takhasus adalah suatu bentuk Pembelajaran yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan cara khusus atau khas. Rumpun pelajaran Takhasus meliputi fikih, tauhid, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran Takhasus hanya diterapkan dalam sekolah swasta atau yayasan dengan kebijakan tersendiri. Pembelajaran ini memiliki tujuan yaitu mewujudkan siswa siswi yang bukan hanya mempunyai nilai moral tinggi dan ilmu pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga mereka bisa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menjalankan kehidupan di masa depannya.

Asal kata Takhasus yaitu kata *خصوصا* yang artinya mengkhususkan atau *اختص* yang berartinya khas atau tertentu dan *تخصص* yang penulis tuju adalah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan. Di dalam penelitian ini maksud dari Takhasus adalah mata pelajaran khusus (pendalaman agama) yang diajarkan dari madrasah atau sekolah sebagai ciri khas dari sekolah tersebut. Materi Takhasus meliputi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Tauhid, Nahwu Saraf, Bahasa Arab dan Tarikh.⁴⁵

Kemudian arti dari makna kurikulum itu sendiri adalah. Kurikulum Takhasus adalah suatu kurikulum yang berisikan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga untuk memperoleh tujuan pembelajaran tertentu. Undang-undang tentang Takhasus yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 ayat 16 yang bunyinya: pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk rakyat.⁴⁶ Maksudnya yaitu dalam rangka menghargai setiap

⁴⁵ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Progresif. 1999), hlm. 161.

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

penyelenggaraan satuan pendidikan yang diselenggarakan mayoritas penduduk sekitar dengan ciri-ciri sebagai berikut: misalnya satuan pendidikan dengan latar belakang keagamaan, kebudayaan, sosial dan sebagainya. Hal ini penulis simpulkan bahwa karena memiliki dan menyelenggarakan dalam satuan pendidikan dengan latar belakang keagamaan atau budaya oleh masyarakat bisa mengembangkan ciri khusus sebagai suatu identitas kelembagaannya.

Yang dikenal selama ini dalam sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan lebih menekankan pada nilai sekolah yakni hanya kecerdasan otak. Peserta didik diberatkan pada belajar yang dimulai saat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus dan bisa dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan. Kecerdasan IQ belum berjalan seimbang dengan keceerdasan lainnya. Sejauh ini banyak orang yang lebih mengutamakan kecerdasan otak supaya mereka pintar. Tetapi Indonesia tidak pernah terjadi kekurangan orang pintar hanya saja Indonesia kekurangan orang cerdas yaitu cerdas akhlak serta cerdas ruhiyahnya (pemaknaan spirit keagamaan).⁴⁷ Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kurangnya kecerdasan akhlak adalah membolehkan lembaga sekolah berbasis agama didirikan dan menambah jam pelajaran agama tersebut.

Menurut bahasa, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni *curir* artinya yaitu “pelari” dan *curer* yang maknanya “tempat berpacu”. Menurut bahasa Prancis, kata kurikulum berasal dari *courier* yang artinya berlari (*to run*). Kurikulum adalah suatu jarak yang wajib ditempuh oleh seorang pelari dimulai dari garis *start* sampai garis *finish* tujuannya yaitu supaya memperoleh medali atau penghargaan. Kurikulum menurut istilah merupakan suatu perangkat rencana pembelajaran serta program pendidikan yang sifatnya menyeluruh kemudian disusun berdasar berbagai landasan serta pengetahuan dan pengaturan mengenai tujuan yang harus di

⁴⁷Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 8.

rekonstruksi, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh seseorang sebagai pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan.⁴⁸

Sifat kurikulum yaitu dinamis sebab selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Apabila semakin maju peradaban suatu bangsa maka semakin berat juga tantangan yang akan dihadapinya. Persaingan antara ilmu pengetahuan semakin ketat yang dilakukan oleh dunia internasional, yang mengakibatkan rakyat Indonesia juga dituntut supaya mampu bersaing secara global demi negara dan bangsa ini. Oleh sebab itu, dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan ketegasan kurikulum dan implementasinya perlu dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Kurikulum adalah salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi secara signifikan supaya diwujudkannya proses berkembangnya kualitas potensi yang dimiliki peserta didik. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum yang sudah berkembang dengan berdasar pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen supaya mengarahkan pada peserta didik menjadi: manusia berkualitas tinggi yang mampu serta proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah; manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang memiliki rasa demokratis dan bertanggungjawab.⁴⁹

Kurikulum Takhasus merupakan suatu pedoman khusus yang dibuat dari lembaga pendidikannya sendiri sebagai ciri khas dari suatu lembaga pendidikan tersebut tujuannya adalah untuk membedakan dengan

⁴⁸Muhamad Busyro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 15.

⁴⁹Muhamad Busyro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 14.

lembaga pendidikan yang lain. Kurikulum Takhasus yang dibuat lembaga pendidikan yang bercirikan ke Islaman biasanya cenderung mengedepankan mata pelajaran khusus pendidikan agama Islam. Dengan hal ini, ciri khas agama Islam ditandai dengan adanya kegiatan yaitu semakin meningkatnya program-program pendidikan agama secara optimal, antara lain seperti menambahnya jam pelajaran pendidikan agama. Semakin terwujudnya suasana keagamaan yang kondusif yang dicerminkan dalam peribadahan peserta didik dalam amalan dan perilaku sehari-harinya. Semakin terwujudnya rasa untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT, menikmati segala sesuatu yang telah diberikan dengan bersyukur serta melaksanakan solat berjamaah di sekolah.

Secara umum pelaksanaan kegiatan-kegiatan kurikulum Takhasus tidak berbeda jauh jika disamakan dengan kurikulum lembaga pemerintah, di mana kurikulum lembaga pemerintah itu wajib dilaksanakan untuk semua lembaga sekolah dengan ciri khas ilmu pengetahuan yang umum dan kurikulum Takhasus sebagai kurikulum yang diterapkan dalam beberapa sekolah swasta atau yayasan digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada keagamaan. Walaupun kurikulumnya berbeda akan tetapi tujuan pembelajarannya sama yaitu menjadikan peserta didik yang berkualitas dalam bidang umum maupun bidang agama.

2. Tujuan Takhasus

Tujuan pendidikan Islam yaitu suatu usaha pengembangan fitrah manusia berdasar pada ajaran agama Islam supaya terwujudnya kehidupan manusia yang makmur dan bahagia baik bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat juga. Pendapat dari Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir mengutarakan bahawa tujuan pembelajaran sebagai berikut: proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan

hidup dunia dan akhirat.⁵⁰ Tujuan pendidikan Islam lainnya yakni dalam rangka untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia caranya yaitu dengan memahami ajaran-ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹ Tujuan ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai keseimbangan kepribadiannya yang dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu serta dengan pelatihan-pelatihan menuju arah potensi kejiwaan, akal pikiran manusia, perasaan dan mengembangkan potensi spiritual yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan Islam menurut Muhamad fadhil al-jamali, seperti: manusia dikenalkan dengan peran dan tanggung jawab terhadap sesama makhluk Tuhan; manusia dikenalkan dengan interaksi sosial dan tanggung jawab terhadap tata hidup masyarakat; manusia dikenalkan dengan alam dan mereka diajak untuk memahami akan hikmah diciptakan dan memberikan kemungkinan-kemungkinan kepada mereka untuk mengambil setiap manfaat darinya serta manusia dikenalkan dengan pencipta alam yaitu Allah dan senantiasa untuk beribadah kepada-Nya. Tujuan lain dari Takhasus adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya suatu pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang tercapai pada mata pelajaran tertentu.⁵²

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan agama Islam yaitu suatu kepribadian muslim yang semua aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Identik dari tujuan pendidikan agama Islam sama dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah QS Al-Zariyat/51: 56 artinya yaitu “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku”. Maksud dari ayat di atas adalah manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah dalam arti luas, adalah semua aktivitas dalam rangka untuk mencari ridha Allah serta

⁵⁰Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*,... hlm. 18.

⁵¹Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 8.

⁵²Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54.

fungsi manusia sebagai khalifah (pengganti) di muka bumi yaitu untuk memakmurkan, menjaga, memelihara dan melestarikan alam semesta ini.⁵³

Tujuan pendidikan Islam memiliki makna yang sama dengan tujuan pembelajaran Takhasus. Karena tujuan pembelajaran Takhasus adalah upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam. Pembelajaran Takhasus merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Materi yang diajarkan hampir sama hanya saja pembelajaran Takhasus lebih mendalami pengetahuan tentang agama Islam. Peserta didik mempelajari agama Islam secara lebih dalam supaya perilaku atau tindakan peserta didik sesuai dengan pengetahuan agama yang telah diajarkan. Sehingga materi yang diperoleh bukan hanya teori tetapi juga langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Jadi secara umum tujuan Takhasus adalah upaya lembaga sekolah untuk mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan nilai ajaran Islam sehingga membuat peserta didik bisa mengabdikan seutuhnya kepada Tuhan; keberhasilan pembelajaran dalam rangka menjadikan manusia agar memiliki derajat yang tinggi bukan karena ditentukan oleh usaha pendidik tetapi ditentukan oleh diri peserta didik, usaha yang dilakukan peserta didik tersebut dibantu oleh petunjuk dan bantuan dari Allah.

Pada era sekarang, pendidikan dijadikan ajang untuk menyombongkan nilai yang didapatnya dari sekolah. Akibatnya banyak pelajar atau peserta didik yang menunjukkan sikap kurang terpuji, perbuatan kurang terpuji yang dilakukan para pelajar tersebut. Karena kesombongannya ini mengakibatkan masyarakat resah dan semakin menambah potret pendidikan yang suram. Ada krisis yang nyata sekarang dihadapi oleh masyarakat, yaitu krisis yang melibatkan banyak pihak seperti pemuka agama, pendidik, orang tua, para pembuat kebijakan dan masyarakat umum. Banyak terjadi kasus kejahatan, tawuran antar pelajar,

⁵³Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 25.

perkelahian kekerasan dan tindakan kriminal lainnya yang pelakunya adalah pelajar.

Menyikapi perkembangan dan kemajuan di atas, peran pendidik sangat diperlukan. Pentingnya sikap pendidik dalam lingkungan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik sehingga kualitas pendidik ditingkatkan. Pendidik berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya ke arah yang lebih baik, sehingga mereka kaya akan spiritual/ ruhiyah, emosional/ akhlak dan intelektual/ akal sehingga ia bisa meningkatkan kualitas hidupnya dalam segala aspek dan dapat menjalankan kehidupan berdasar pada cita-cita dan tujuan yang pasti.⁵⁴

Tujuan pembelajaran Takhasus dimaksudkan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan agama Islam dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan ilmu keagamaan. Pembelajaran Takhasus memiliki kurikulum yang jelas, jam pelajaran yang tetap dan tempat kebanyakan pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu, jam pembelajaran Takhasus ini memiliki porsi lebih banyak dari pada jam mata pelajaran lainnya. Tujuan ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan Islam disamakan dengan tujuan pendidikan pesantren. Karena antara tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan pesantren memiliki kesamaan yaitu sama-sama lebih memprioritaskan kepada urusan ukhrawi dan hampir meninggalkan urusan duniawi. Karena tujuan pendidikan yang demikian maka sistem pendidikan di pesantren mayoritas didominasi oleh warna-warna fiqih, tasawuf dan sejenisnya. Alasan ini bisa diterima karena sumbu teologi yang dianutnya bersifat fatalis dan tidak rasional. Keyakinan yang

⁵⁴Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*,... hlm. 11.

demikian menimbulkan mayoritas pengasuh pesantren menolak masuknya ide pembaharuan. Karena alasan demikian, Wahid Hasyim memberikan penawaran ide pembaharuan dengan merekonstruksi tujuan pembelajaran yang ada di pesantren supaya tidak hanya mencetak ulama tetapi dapat memahami ajaran agama Islam yang dipelajari di pesantren.⁵⁵

Ide Wahid Hasyim memiliki maksud yaitu santri belajar di pesantren bukan hanya untuk mengharapkan keRidlaan Allah tetapi juga supaya kelak setelah selesai nyantri mampu menyesuaikan diri, berkomunikasi dengan masyarakat sebab di pesantren juga belajar bermacam-macam ketrampilan. Oleh karena itu, manfaat dan keuntungan yang dapat diraih bukan hanya kebahagiaan akhirat tetapi juga kebahagiaan duniawi.⁵⁶ Tujuan ini sama seperti tujuan pembelajaran Takhaşuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Dimana lembaga sekolah ini akan mencetus peserta didik yang Islami sesuai dengan yang di ajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya.

Dalam menentukan tujuan pendidikan, Islam tidak main-main. Dalam kaidah ushuliyah dijelaskan bahwa semua tindakan dan aktivitas manusia harus berorientasi kepada tujuan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan harus berorientasi pada beberapa aspek, seperti:

- a. Tujuan pendidikan Islam berorientasi pada tujuan serta tugas hidup manusia di bumi.
- b. Tujuan pendidikan Islam berorientasi pada perhatian kepada sifat dasar manusia, berdasar fitrah manusia yang memiliki dua sifat dasar itu langsung menyatu dengan diri manusia akan tetapi keduanya bertentangan yaitu bertaqwa dan ingkar.
- c. Tujuan pendidikan Islam berorientasi pada tuntutan masyarakat sekitar, terhadap perubahan dan persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

⁵⁵Mawi Khusni Albar, 2018. *Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren*, Vol. 23. IAIN Purwokert. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 14.56.

⁵⁶Mawi Khusni Albar, 2018. *Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren*, Vol. 23. IAIN Purwokert. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 14.27.

d. Dimensi kehidupan yang ideal Islam.⁵⁷

3. Jenis Kegiatan Pembelajaran Takhasus

Pembelajaran Takhasus yang diterapkan dalam SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan suatu pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang sedemikian rupa oleh sekolah yang telah disesuaikan dengan alasan didirikannya sekolah yakni sekolah dengan nilai keIslaman yang tinggi. Pada masing-masing lembaga sekolah baik negeri maupun swasta memiliki jenis kegiatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi langsung ke SMP Istiqomah Sambas Purbalingga untuk melihat kegiatan pembelajaran Takhasus. Adapun kegiatan pembelajaran Takhasus meliputi:

a. Al-Qur'ān Hadits

Kata Al-Qur'ān asal kata dari *Qiro'ah* yang dapat diartikan sebagai huruf-hutuf atau kata-kata yang dirangkai sehingga menjadi sebuah ungkapan. Dari sini menunjukkan bahwa al-Qur'ān adalah ungkapan-ungkapan Allah SWT. Senada dengan pengertian tersebut, al-Qur'ān adalah firman, *kalam* atau perkataan Allah bersumber dari kutipan Nur Kholis yang dikatakan oleh Al-Ghazali. Hal ini menjelaskan bahwa al-Qur'ān adalah bahasa lisan-Nya Allah yang disampaikan kepada malaikat Jibril dan kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga pada akhirnya turun ke umat Islam.⁵⁸

Menurut etimologis, arti dari al-Qur'ān yaitu bacaan. Sedangkan menurut terminologi, al-Qur'ān merupakan wahyu Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad baik turun secara lisan, makna dan gaya bahasa, yang tertulis dalam lembaran yang dinukil secara mutawatir.⁵⁹

⁵⁷Mawi Khusni Albar, 2017. *Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Prespektif Islam: Jawaban terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*. Vol. 17. No. 2. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 15.14.

⁵⁸Muh Alwi, *Pengantar Al-Qur'ān & Hadits Untuk Indonesia Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'ān dan Hadits*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1-2.

⁵⁹Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 39.

Menurut bahasa pengertian hadits atau sunah adalah suatu cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, sahabat, tabi'in baik yang berupa perkataan Nabi, perbuatan Nabi, pernyataan (*taqrir*) Nabi maupun sifat dan keadaan Nabi.⁶⁰ Hadits termasuk lebel yang disandarkan oleh apapun yang datang dari Nabi Muhammad, baik itu berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat sampai pada cita-cita nabi. Dalam banyak referensi definisi tersebut disebutkan secara serupa atau bahkan sama. Paling tidak, hadits adalah perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi Muhammad.⁶¹

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang di dalamnya berisi tuntutan, perintah, larangan yang manusia harus pelajari dan pahami karena sebagai bekal atau pedoman hidupnya selama di dunia dan bekal menuju kehidupan di akhirat. Sedangkan hadits adalah perkataan nabi semasa hidupnya baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan. Peserta didik akan belajar tentang bagaimana cara membaca ayat-ayat al-Qur'an yang baik dan benar menurut syariat Islam, memahami isi kandungannya, menghafalkan surat-surat penting serta dapat diamalkan pada kehidupan sehari-harinya. Sama juga dengan peserta didik yang akan belajar tentang apa saja yang diperintahkan Allah, larangan-Nya, serta bagaimana bertaqwa kepada-Nya agar menjadi hamba yang sempurna.

b. Fiqih

Fiqih berasal dari bahasa arab yaitu kata *fa*, *qaf* dan *fa* (فقه) yang artinya pemamahan atau pengetahuan mengenai sesuatu. Tegasnya yaitu perkataan *fiqih* merujuk pada pengetahuan mengenai hukum agama, hukum-hukum syariat (*knowledge of the law*). Pengertian fiqih menurut Abu Zahra, fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat Islam yang bersifat amaliyah, yang dapat diambil dari

⁶⁰Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 41.

⁶¹Muh Alwi, *Pengantar Al-Qur'an & Hadits Untuk Indonesia Upaya*,... hlm. 20-21.

dalil-dalilnya yang terperinci.⁶² Makna kata fikih yang berarti tahu, paham dan mengerti. Definisi fiqih menurut Abu Hanifah (ahli hukum Islam klasik) bahwa fiqih adalah “*al ma’rifah*” (pengetahuan) yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Beliau juga menegaskan bahwa semua perkara yang memiliki kaitan dengan agama, baik akidah, maupun ibadah serta muamalah adalah fikih.⁶³

Fikih pada mata pelajaran Takhasus adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang hal amaliyah manusia (peserta didik) di muka bumi, diatur sedemikian rupa dengan tujuan sebagai bekal manusia hidup supaya tidak tersesat dalam ajaran diluar agama Islam.

c. Akidah Akhlak

Dalam bahasa arab kata akidah berasal dari kata “*aqada, ya’qidu, aqīdatan*” yang artinya ikatan, sangkutan. Ilmu akidah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keyakinan manusia terhadap Allah. Sebutan lain dari kata Ilmu akidah adalah tauhid. Tauhid berasal dari kata “*wahhada, yuwahhidu, tauhīdan*” yang artinya mengesakan atau mengi’tikadkan bahwa Allah itu Maha Esa.⁶⁴ Akidah yakni kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir dan *qada* dan *qadar*. Akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia dan akan mengakibatkan perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akidah terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadhar Allah.⁶⁵

Akidah akhlak adalah cabang mata pelajaran Takhasus yang membahas tentang kepercayaan terhadap Allah, terhadap rukun iman

⁶²Rizal Darwis, 2010. *Fikih Anak di Indonesia*, Vol. 10. IAIN Sultan Amai. Diakses pada 04 Juni 2020, Pukul 17.00 WIB. (<http://184356-ID-Fiqih-anak-di-indonesia>.)

⁶³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁶⁴Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 52-53.

⁶⁵Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 37-38.

dan terhadap rukun Islam serta bagaimana cara untuk mendekati diri kepada Allah. Pendidik memberikan pengetahuan tentang Tuhan yang dianutnya dan bagaimana cara meng-Esakan-Nya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia mempunyai banyak pengetahuan akan tetapi sedikit pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kesehariannya. Mereka lebih terfokus pada kepentingan dunia dan melalikan kepentingan akhirat.

d. Sejarah Kebudayaan Islam/ Tarikh

Asal kata dari Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Menurut pendapat Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa arab yaitu “*syajarah*” yang memiliki arti pohon. Istilah kata sejarah dalam bahasa asing disebut dengan *histore* (Prancis), *geschichte* (Jerman), *histoire/ geschiedenis* (Belanda) dan *history* (Inggris). Sejarah merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berusaha menemukan, mengungkapkan serta memahami nilai dan makna budaya yang ada di dalam kejadian-kejadian pada masa lampau.⁶⁶

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sanksekerta yakni *Buddhayah*, yang berasal dari bentuk jamak dari *Buddhi* (budi atau akal) yang diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Pada bahasa arab disebut dengan *saqafah*. Pada bahasa Inggris, kebudayaan yakni *culture* yang asal katanya yaitu *colere*, maknanya adalah mengolah atau mengerjakan. Kata ini bisa diartikan dengan mengolah tanah atau bertani. Kata-kata *culture* dapat diterjemahkan dengan “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁶⁷

Arti kata Islam adalah ajaran-ajaran agama yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul pilihan Allah baik melalui perantara malaikat Jibril,

⁶⁶Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 14.

⁶⁷Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 153.

maupun secara langsung.⁶⁸ Sedangkan menurut etimologis turunan kata Islam, yaitu:

- 1) *Aslama*, yang artinya menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- 2) *Salima*, yang berarti, sejahtera, sentausa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- 3) *Salam*, yang artinya damai, aman dan tentram.
- 4) *Sullam*, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).⁶⁹

Dari ketiga turunan kata di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu peristiwa atau kejadian pada masa lampau yang memiliki kaitan dengan hasil cipta, karsa dan karya umat Islam dengan didasarkan pada sumber nilai-nilai ajaran Islam. Peserta didik diajak untuk memahami sejarah lebih dalam supaya mereka paham dengan perjuangan yang harus dilakukan oleh para pahlawan terdahulu. Selain itu, peserta didik juga bisa mengambil manfaat dari kejadian-kejadian terdahulu.

e. Tauhid

Tauhid merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib dimiliki-Nya dan tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan mengenai sifat yang wajib dilenyapkan padanya, serta membahas mengenai rasul-rasul Allah, meyakinkan terhadap ke-Rasulan mereka, meyakinkan terhadap apa yang wajib ada pada diri mereka, terhadap apa yang boleh dihubungkan (dinisbahkan) kepada mereka serta apa saja yang telah dilarang menghubungkannya terhadap diri mereka. Sedangkan ilmu tauhid merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk menyelidiki dan membahas sesuatu yang wajib, *mustahil* dan *jaiz* bagi Allah serta bagi utusan-utusan-Nya dan mengupas dalil-dalil yang dapat cocok dengan

⁶⁸Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), hlm. 9.

⁶⁹Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 37.

akal fikiran yang digunakan sebagai alat untuk membuktikan ada-Nya zat yang mewujudkan.⁷⁰

Dari beberapa pengertian di atas, penulis simpulkan bahwa tauhid merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas wujud Allah, sifat wajib Allah, sifat jaiz Allah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah. Aspek penting yang ada pada tauhid yakni keyakinan kepada Allah bahwa Allah merupakan Tuhan yang maha sempurna. Keyakinan ini dapat mengantarkan manusia (peserta didik) ke keyakinan kepada malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir dan qadha dan qadhar-Nya.

4. Metode-metode pembelajaran Takhasus

Metode secara umum adalah suatu cara yang telah diatur dan terpikir secara baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud, jika dihubungkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu pengetahuan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang digunakan oleh pendidik. Dalam pengertian lain metode merupakan tehnik untuk penyajian yang dikuasai oleh pendidik yang digunakan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran pendidik kepada peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas baik dengan individu atau kelompok supaya pelajaran dapat masuk ke otak, dapat dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baiknya metode yang digunakan dalam pembelajaran maka makin efektif pencapaian tujuan pembelajarannya.⁷¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien maka tidak cukup dengan menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi seorang pendidik juga harus menguasai beragamnya teknik serta metode dalam mengajar, lalu mereka juga dituntut pandai dalam memilih suatu metode yang paling tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik serta situasi dan kondisi peserta didiknya. Pendidik juga harus terampil dalam men saru

⁷⁰Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 53-54.

⁷¹Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,... hlm. 66-67.

menggabungkan metode satu dengan metode lainnya dan mengembangkannya sebab pada masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.⁷²

Metode pembelajaran agama Islam merupakan suatu cara yang paling tepat dan cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dikatakan tepat dan cepat yang bermakna efektif dan efisien dengan memberikan gambaran bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dapat berguna dan difahami oleh peserta didik secara tepat dan sempurna. Tepat dan cepat maksudnya yaitu dapat menjelaskan adanya upaya pendidik secara maksimal dalam mengajarkan materi pembelajaran tepat sasaran sesuai dengan waktu yang telah diatur. Pengertian lainnya tentang metode pembelajaran agama Islam adalah suatu metode yang digunakan sebagai jalan untuk menumbuhkan pengetahuan agama Islam pada diri seorang peserta didik sehingga dapat terlihat dalam pribadi objek sasaran yakni menjadi pribadi yang Islami. Yang diharapkan dari peserta didik yaitu peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang disampaikan pendidik sehingga dapat mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang memiliki kepribadian Islami.⁷³

Metode pembelajaran agama Islam sama halnya seperti tradisi dalam pesantren yang memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari sistem pendidikan yang sudah mengajarkan struktur, metode dan literatur kuno. Pada kalangan pendidikan di pesantren menganggap bahwa kitab kuning sebagai sumber literasi keilmuan yang wajib khususnya menjadi transformasi ilmu dari seorang kyai kepada santri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren yang sudah menjadi tradisi seperti *sorogan, weton, halaqah dan hafalan*.⁷⁴

⁷²Mawi Khusni Albar, 2018. *Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren*, Vol. 23. IAIN Purwokert. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 14.25.

⁷³Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63.

⁷⁴Mawi Khusni Albar, 2018. *Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren*, Vol. 23. IAIN Purwokert. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 14.25.

Tidak semua lembaga pendidikan formal menggunakan metode *sorogan, weton, halaqah dan hafalan* sebagai metode pembelajaran karena sumber belajar yang digunakan berbeda. Di pesantren kitab kuning dijadikan sebagai sumber belajar paling utama sedangkan di lembaga formal kebanyakan menggunakan buku sebagai sumber belajarnya. Tetapi ada juga yang menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajarannya seperti pada lembaga sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Pada intinya metode pembelajaran pendidikan Islam sama dengan metode pembelajaran takhasus. Karena metode pembelajaran takhasus merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan tujuan materi pembelajaran agama dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuannya yaitu menjadikan peserta didik yang berjiwa Islami. Tugas pendidik adalah bagaimana caranya agar peserta didik tersebut dapat memahami materi yang disampaikannya sebab banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dan sibuk dengan dunianya sendiri. Di bawah ini adalah macam-macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang ada di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan antara pendidik dan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran secara aktif sedangkan peserta didik mendengarkan, mengikuti secara cermat dan membuat catatan pokok mengenai materi disampaikan. Dapat dipahami, dalam metode ceramah ini peran utama dalam pembelajaran adalah pendidik. Berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran tergantung pada pendidik. Beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik yaitu kesatuan bahan pelajaran, materi pelajaran apa yang akan disampaikan

kepada peserta didiknya, bagaimana cara pendidik mengajar dan alat-alat apa saja yang dapat digunakan dalam mengajar.

Metode ceramah dapat digunakan berdasarkan situasi dan kondisi peserta didik. Tidak selamanya menggunakan metode ini, karena dapat membuat peserta didik bosan dengan apa yang disampaikan pendidik dan tidak membuat peserta didik menjadi seseorang yang mandiri. Peserta didik hanya dapat menerima materi pelajaran saja. Mereka tidak dilatih untuk mencari materi sendiri sehingga membuat tidak berkembangnya proses pembelajaran. Kekurangan metode ceramah: peserta didik tidak berkembang, pendidik tidak bisa mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya, metode pembelajaran yang dilakukan pendidik cenderung monoton dan membosankan sehingga membuat materi yang disampaikan pendidik kurang berkesan dan lain sebagainya.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah sebuah metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mereka menjawabnya atau bisa juga dengan suatu metode dalam aktivitas pembelajaran di mana pendidik bertanya dan peserta didik menjawab mengenai materi yang ingin diperolehnya. Dengan menggunakan metode ini, pendidik bisa memberikan motivasi atau rangsangan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, berdasarkan arahan yang dapat dilakukan pada waktu apresiasi, selingan ataupun saat berakhirnya waktu aktivitas pembelajaran. Metode tanya jawab dapat dilakukan pada saat pendidik belum menjumpai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. *Listening Teams Methodes* (Metode Tim Pendengar)

Listening team (tim pendengar) adalah salah satu metode *listening team* yang digunakan untuk mengaktifkan semua peserta didik secara berkelompok serta memberikan tugas yang berbeda pada

tiap kelompok. Cara menggunakan metode ini yaitu: pertama peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan pendidik memberikan tugas yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok. Kedua, pendidik menyimpulkan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas masing-masing kelompoknya. Ketiga yaitu pada masing-masing kelompok tersebut pendidik memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari tugas yang telah diberikan dengan baik.

Pendidik memiliki tugas untuk memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan tugas pada masing-masing kelompok sehingga saat proses pembelajaran berlangsung pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tugas lainnya yaitu pendidik memberikan komentar jika terdapat pendapat kelompok yang kurang tepat dari materi pelajaran yang bersangkutan.⁷⁵

d. Metode Diskusi

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang dalam aktivitas pembelajaran pada umumnya dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dua arah atau lebih antara pendidik dengan peserta didik. Diskusi pembelajaran dapat diterapkan dalam kelas besar yang terdiri dari 40-100 peserta didik, tetapi akan jauh efektif jika metode ini diterapkan pada kelas kecil yang terdiri dari 20-30 peserta didik. Diskusi lebih tepat dan diperlukan jika peserta didik memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya, pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeluarkan semua kemampuannya, pendidik dapat membantu peserta didik dalam belajar berfikir kritis, pendidik dapat membantu peserta didik untuk belajar menilai kemampuan dan peranan diri peserta didik maupun teman-temannya, pendidik dapat membantu peserta didik dalam menyadarkan

⁷⁵Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,... hlm. 74-78.

dirinya dan mampu menyelesaikan berbagai masalahnya sendiri maupun masalah yang bersumber pada pelajaran saat di sekolah, dan memberikan motivasi supaya peserta didik mau belajar lebih dengan sungguh-sungguh.

e. Metode Debat aktif

Metode debat aktif digunakan untuk merangsang peserta didik dalam mendiskusikan materi pembelajaran, dengan tujuan peserta didik terlibat dengan aktif dalam menyampaikan pendapat dan berfikir kritis dengan cara membagi peserta didik menjadi dua kelompok yakni kelompok pro dan kelompok kontra. Kelebihan dari adanya metode ini yaitu rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk menganalisis masalah yang ada pada kelompoknya, pada saat debat berlangsung peserta didik mampu menyampaikan kenyataan dari kedua sisi masalah kemudian diteliti dengan baik mana yang valid dan mana yang bisa dipertanggung jawabkan, jika masalah yang didebatkan menarik untuk diperdebatkan maka pembicaraan mampu mempertahankan minat peserta didik supaya peserta didik mau mengikuti perdebatan sampai akhir.

Kekurangan dari metode debat aktif yaitu dalam menggunakan debat ini kadang-kadang ada keinginan untuk menang yang terlalu besar sehingga pada saat debat ada individu atau kelompok yang tidak memperhatikan pendapat orang lain, karena adanya perdebatan yang sengit akan terjadi banyak emosi yang bisa terlibat sehingga perdebatan yang terjadi akan semakin ramai, selama terjadi proses perdebatan memerlukan waktu yang relatif lama sehingga perlu adanya perencanaan alokasi waktu yang matang.⁷⁶

f. Metode *Team Quiz* (Pertanyaan Kelompok)

Penerapan metode *team quiz* (pertanyaan kelompok) bisa meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka

⁷⁶Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran...* hlm. 79-92.

pelajari caranya dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mengancam serta tidak membuat peserta didik takut. Metode ini bisa membangkitkan antusias peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan melatih mereka untuk bekerja sama dalam tim. Selain itu, pendidik harus sering memberikan memotivasi kepada peserta didik yang secara individu mereka merasa kurang dilibatkan di dalam kelompok belajarnya.

Apabila kelas tiba-tiba ramai dan tidak bisa dikendalikan maka tugas pendidiklah untuk menenangkan kondisi kelas dan pembelajaran dapat berjalan kembali sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Pada metode pertanyaan kelompok, tugas pendidik hanya sebagai fasilitator, oleh karena itu aktivitas pembelajaran akan berpusat pada aktivitas peserta didik dengan pendekatan kelompok.

g. Metode *Reading Aloud* (Membaca dengan Keras)

Metode *reading aloud* adalah salah satu metode yang dalam pengaplisian pembelajaran dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik secara umum. Dengan menggunakan metode ini dimana yang dapat diartikan dengan penekanan secara khusus pada teks-teks tertentu dengan harapan akan lebih memusatkan perhatian pembelajaran peserta didik pada materi yang sedang berlangsung dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka mau bertanya dan melakukan diskusi. Dalam metode *reading aloud* pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam aktivitas pembelajaran, caranya dengan menyiapkan dan memberikan teks kepada peserta didik dengan bahan pelajaran. Supaya lebih efektif, teks-teks yang telah direncanakan dibaca dengan keras maka akan dibatasi, teks yang dimaksud berisi kurang dari 500 kata.⁷⁷

⁷⁷Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran...* hlm. 92-100.

C. Evaluasi Pembelajaran Takhasus

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* arti dasarnya adalah *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai pada istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan yakni sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup dan sebagainya. Evaluasi bisa diartikan sebagai proses dalam mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu yang bersifat kualitatif, contohnya adalah baik-tidak baik, kuat lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses dalam menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran yang melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Cakupan evaluasi pembelajaran adalah pembuatan pertimbangan mengenai jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.⁷⁸

Evaluasi merupakan suatu proses yang berurutan, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) bermacam-macam komponen pembelajaran yang didasari oleh pertimbangan dan kriteria tertentu. Tujuan evaluasi yaitu untuk membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran dapat dicapai. Selama melakukan evaluasi, terdapat kegiatan mengidentifikasi untuk mengamati apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak. Evaluasi juga ditunjukkan untuk menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan suatu program. Dengan kata itu, evaluasi memiliki hubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*), serta berkaitan dengan keseluruhan suatu program pembelajaran.⁷⁹

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut. Evaluasi adalah salah satu proses berfikir yang paling sering diterapkan manusia dalam kehidupan nyata. Secara tidak disadari mereka

⁷⁸Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1-2.

⁷⁹Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

menggunakan kemampuan tersebut untuk berbagai kepentingan. Tidak hanya untuk orang dewasa, anak-anak pun telah melakukan proses berfikir tersebut.⁸⁰

Menurut istilah, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menjelaskan, mengumpulkan, melakukan analisis, melakukan penafsiran dan menyajikan suatu informasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Tujuan evaluasi pembelajaran yakni untuk terhimpun informasi yang dijadikan dasar untuk tahu tentang taraf kemajuan, perkembangan dan keberhasilan belajar mengajar peserta didik. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸¹

Evaluasi pembelajaran takhasus adalah proses mendapatkan informasi yang dilakukan pendidik tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik bisa memahami materi yang telah dipelajarinya selama di sekolah, materi ini yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam. Evaluasi sebagai umpan balik kepada pendidik karena proses tersebut dapat menghasilkan informasi mengenai efektivitas pengajaran yang dilakukan mereka. Informasi tersebut memberikan pengetahuan kepada pendidik tentang hasil pemahaman siswa selama ia melakukan proses pembelajaran agama Islam. Pengamatan terhadap perilaku siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas, bekerja sama dalam kelompok belajar merupakan informasi yang bisa pendidik dapatkan agar bisa menilai pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi yang diberikan secara berkala akan membuat peserta didik rajin belajar karena dituntut untuk bisa dan paham akan materi yang telah disampaikan pendidik.

⁸⁰David Firman Prasetiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*,... hlm. 270.

⁸¹Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*, (jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 3-4.

Jenis penilaian berdasarkan fungsinya, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

1. Penilaian Formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada saat akhir program belajar mengajar, tujuannya yaitu supaya melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif mengepentingkan pada suatu proses yang akan memberikan informasi kepada pendidik, apakah program atau proses belajar mengajar masih perlu diperbaiki atau tidak.
2. Penilaian Sumatif merupakan suatu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program, contohnya yaitu penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik pada akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini yaitu suatu cara untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para peserta didik, yakni seberapa jauhnya peserta didik mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan pada kurikulum. Penilaian ini mementingkan pada produk/ hasil.
3. Penilaian Diagnostik merupakan suatu penilaian dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik dan faktor-faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian pada umumnya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar mengajar, pengajaran remedial, penemuan terhadap kasus-kasus dan lain-lain.
4. Penilaian Selektif merupakan suatu penilaian yang dijalankan dalam rangka seleksi. Contohnya adalah menunjuk peserta didik untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu yang termasuk pada jenis penilaian selektif.
5. Penilaian Penempatan merupakan penilaian dengan tujuan supaya mengetahui kompetensi prasyarat yang dibutuhkan untuk suatu program belajar dan penguasaan belajar, seperti yang telah diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi pada kesiapan peserta didik dalam rangka menghadapi

program baru dan kecocokan program belajar dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁸²

Teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, meliputi:

1. Teknik Tes merupakan suatu cara dalam melakukan suatu kegiatan evaluasi pembelajaran, yang isinya serangkaian tugas supaya dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik dengan pilihan jawabannya benar atau salah. Tujuan dari adanya teknik tes yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain sejenisnya dari peserta didik. Dan pekerjaan atau jawaban itu akan menghasilkan nilai tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik.⁸³
2. Tes Tertulis merupakan tes yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian bentuk tes tulis ini perlu kenali lebih baik. Tes tulis dibagi menjadi dua, yaitu tes dalam bentuk esai (tes uraian) atau dikenal juga dengan tes subjektif dan tes objektif.⁸⁴
 - a. Tes esai (tes uraian) merupakan bentuk tes esai yang berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh peserta didik cara carainya yaitu untuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Oleh karena itu, dalam tes ini peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasannya melalui penguasaan bahasa dengan cara menuliskannya.⁸⁵
 - b. Tes objektif adalah tes yang isinya pemberian pilihan jawaban benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Bentuk lain pada tes ini yaitu dalam tes ini adalah dengan cara memberikan jawaban singkat dan atau pernyataan yang belum sempurna.⁸⁶

⁸²Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*,... hlm. 10-11.

⁸³Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*,... hlm. 29.

⁸⁴Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*,... hlm. 37.

⁸⁵Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*,... hlm. 38.

⁸⁶Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*,... hlm. 42.

3. Nontes adalah teknik pengumpulan data untuk tujuan penilaian dengan menggunakan bentuk selain tes. Penilaian dalam bentuk ini menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak dituntut untuk menjawab dengan jawaban yang benar atau salah. Contoh dari teknik nontes yaitu observasi, wawancara, skala sikap, skala minat dan sebagainya.⁸⁷

Berdasarkan jenis-jenis evaluasi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa jenis evaluasi pembelajaran takhasus secara umum sama seperti evaluasi pembelajaran lainnya. Pendidik dituntut untuk kreatif supaya peserta didik bisa menerima pelajaran yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan tujuan peserta didik tidak belajar hanya satu malam sehingga hasilnya lebih optimal. Apabila salah satu dari peserta didik mengalami kesulitan belajar maka guru mata pelajaran akan membantunya dengan cara memberikan materi tambahan atau tugas tambahan. Peserta didik didukung secara maksimal melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan fasilitas yang lengkap, nyamannya lingkungan sekolah serta tenaga pendidik yang ramah. Oleh karena itu, diharapkan selama berada di sekolah peserta didik bisa fokus belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁷Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan, ...* hlm. 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*. Maksudnya penelitian ini dilakukan dalam suasana yang alami tetapi dimulai oleh campur tangan peneliti. Maksud dari campur tangan adalah kejadian yang dikehendaki peneliti bisa segera tampak dan kemudian dilakukan pengamatan. Sehingga akan terjadi pengawasan parsial terhadap peristiwa di lapangan.⁸⁸ Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memaparkan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Ronny Kountur yaitu: bersangkutan dengan situasi yang terjadi; menjabarkan satu variabel atau bahkan beberapa variabel tetapi dijabarkan dengan rinci dan variabel yang peneliti teliti tidak di selewengkan atau tidak adanya perlakuan (*treatment*).⁸⁹

Kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan dengan rinci bermacam-macam peristiwa yang terjadi di masa sekarang dan peneliti berusaha untuk memotret kejadian tersebut kemudian digambarkan sesuai dengan yang telah didapatnya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya berasal dari lapangan.⁹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk tahu dan

⁸⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 21.

⁸⁹Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 77.

⁹⁰Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

menyelesaikan masalah yang ada di lapangan tempat peneliti. Penelitian kualitatif menggunakan objek yang alami, peneliti adalah sebagai kunci dari sarana penelitian, proses pengambilan sampel, asal data dilakukan dengan *Purposive* dan *Snowball*.⁹¹

Penelitian ini dilakukan pada keadaan alami dan bersifat menemukan. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai kunci dari sarana penelitian. Dimana peneliti mempunyai pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi dan peneliti mempunyai pengetahuan yang banyak sehingga bisa bertanya, melakukan analisis dan melakukan konstruksi terhadap obyek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Penelitian ini digunakan jika problem belum jelas dan untuk mengetahui arti yang tersembunyi serta mengetahui interaksi sosial, mengembangkan pengetahuan yang sudah ada ataupun mengakibatkan pengetahuan baru. Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian, sesuai dengan judul yang diteliti peneliti yaitu “Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga” maka lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu Jl. A. W. Sumarmo No. 52 A, Wirasana, Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah kode pos 53318. Lembaga sekolah ini adalah sebuah lembaga pendidikan formal dengan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus mempertinggi nilai moral peserta didik dengan cara mengoptimalkan pendalaman pelajaran pendidikan agama Islam supaya peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan sedalam mungkin sebagai bekal kehidupannya. Penelitian memilih SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai tempat penelitian karena lembaga sekolah ini

⁹¹Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

menerapkan pembelajaran Takhasus dan menurut pendapat penulis tema ini menarik untuk diteliti lebih jauh.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sumber data utama dalam adalah kata-kata dan perbuatan, sisanya adalah data seperti dokumen dan lain sebagainya.⁹² Dalam setiap penelitian membutuhkan data yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan. Data ini harus didapatkan dari sumber data yang paling tepat sehingga data yang telah dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti dan tidak mengakibatkan kesalahan dalam penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan isu atau masalah yang dibahas oleh peneliti. Kata lainnya yaitu sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian, yang menjadi titik perhatian pada Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Penulis merasa tertarik memilih SMP Istiqomah Sambas Purbalingga karena sekolah ini memiliki mutu pendidikan yang tinggi untuk mencetak generasi yang bukan hanya tahu akan ajaran Islam tetapi juga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Maksudnya informan yaitu sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang keadaan dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁹³ subjek data bisa juga disebut dengan sumber data primer. Data primer atau data tangan pertama merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan melalui proses observasi, wawancara dan alat

⁹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

⁹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hlm. 195.

lainnya.⁹⁴ Data primer yang berasal dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Takhasus dan peserta didik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Subjek penelitian memiliki fungsi sebagai sumber data dimana penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu benda atau orang yang menjadi titik fokus penelitian. Fungsi dari subjek penelitian yaitu sebagai sumber data penelitian. Sumber data yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya:

a. Kepala sekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah di mana beliau diberi tanggung jawab yang lebih untuk memimpin dan memajukan kualitas serta kuantitas peserta didik. Kepala sekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu Syaefudin Purwanto, beliau merupakan salah satu sumber informasi yang akan diteliti lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran takhasus.

b. Guru kelas di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Guru kelas merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki hubungan langsung dengan peserta didik dan beliau paham setiap perkembangan peserta didiknya.

c. Peserta didik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan ilmu pengetahuan langsung dengan pendidik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bermacam-macam *setting*, bermacam sumber dan cara. Di dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan sumber data primer, kondisi alamiah dan teknik

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan,...* hlm. 308.

mengumpulkan data dilakukan melalui observasi yang memiliki peran dan wawancara dengan rinci serta dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:⁹⁵

1. Observasi atau Pengamatan

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode observasi. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Banyak ilmuwan yang melakukan suatu pekerjaan berdasarkan pada data yang sesuai dengan faktanya, yakni kenyataan mengenai data yang didapatnya melalui observasi. Kemudian mengamati secara rinci terhadap tanda-tanda yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang ditelitinya, melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi dalam objek tersebut, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan program Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Metode yang digunakan oleh penelitian yaitu metode penelitian deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini memakai observasi partisipan, maksudnya peneliti ikut terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.⁹⁶

Observasi atau pengamatan dianggap tepat karena dapat mengurangi biaya akan alat-alat penelitian yang dibutuhkan. Peneliti akan sangat diuntungkan, karena melakukan penelitian dengan minimnya biaya dan hanya bermodalkan panca indra terhadap apa yang diamati. Oleh karena itu, metode ini mudah dilakukan karena pertama kali peneliti akan peneliti adalah observasi atau pengamatan kepada obyek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kepada objek yang diteliti yakni implementasi pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dimulai dari membuka pelajaran dengan berdoa, peserta didik membaca materi yang akan dibahas, lalu membahas materi pelajaran bersama pendidik dan dilanjutkan dengan diskusi bersama. Dengan ini, peneliti menjadi paham bagaimana proses Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 204.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab antara dua orang melalui pertemuan langsung tujuannya untuk bertukar informasi dan ide dalam satu topik yang sama tertentu. Wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan dengan tujuan supaya menemukan permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengamati hal-hal dari respondennya yang sedikit/kecil.⁹⁷ Keberhasilan dalam mengumpulkan data dari sumber informasi ditentukan oleh keahlian pewawancara yang memancing, menggali lebih dalam dan melibatkan sumber informasi sehingga ia tertarik dan terlibat secara aktif dan mampu menyampaikan informasi yang sebenarnya.⁹⁸

Ada tiga macam wawancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti akan memfokuskan pada wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara terstruktur sebagai cara mengumpulkan data, jika peneliti atau pengumpulan data sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperolehnya. Karena sebab itu, selama melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara ini, mengumpulkan data dapat digunakan oleh beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Agar setiap pewawancara memiliki ketrampilan yang sama maka diperlukan adanya *training* kepada calon pewawancara.⁹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dengan melakukan wawancara langsung terhadap pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian. Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan dilakukannya wawancara langsung dengan Bapak Maulana Khusein, M.Pd. selaku guru mata pelajaran

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 194.

⁹⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,... hlm. 374.

⁹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 73.

takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mengenai Implementasi Pembelajaran Takhasus, tujuan pembelajaran takhasus, faktor-faktor pembelajaran takhasus, metode pembelajaran takhasus dan evaluasi pembelajaran takhasus.

3. Dokumentasi

Asal kata dari dokumentasi adalah dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau. Dokumen bisa berberbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, biografi, kebijakan. Contoh dokumen berbetuk gambar, yaitu foto, gambar hidup, sketsa tertentu dan lain-lain.¹⁰⁰ Selain itu, ada juga material budaya atau hasil karya seni yang berasal dari sumber informasi dalam penelitian ini.¹⁰¹ Metode dokumentasi ini biasanya dijadikan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maka akan mendapatkan hasil observasi atau wawancara yang dapat dipercaya jika didukung oleh pengalaman pribadi kehidupan pada masa kecil, baik sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau otobiografi. Pada akhir-akhir ini masyarakat membedakan dokumen dengan *record*. Makna dari dokumen dengan *record* menurut Guba dan Lincoln yaitu: *Record* merupakan setiap pernyataan tertulis yang telah disusun oleh seseorang atau lembaga dengan keperluan pengujian suatu peristiwa atau menampilkan data akunting. Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis ataupun film, berbeda dari *record*, yang tidak perlu dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Dokumen memang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sebab dalam

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

¹⁰¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,...* hlm. 391.

banyak hal dokumen sebagai sumber data bisa dimanfaatkan sebagai pengujian, penafsiran dan bisa juga untuk meramalkan.¹⁰²

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menggali data tentang hal yang variabelnya berasal dari gambar-gambar atau foto yang diambilnya pada saat penelitian berlangsung. Metode dokumentasi biasanya dilakukan dengan observasi dan wawancara dan akan lebih akurat jika didukung oleh dokumentasi yang berupa gambar ataupun catatan yang bisa mendukung penelitian.¹⁰³

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dapat memanfaatkan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalinga. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berupa gambar-gambar atau data-data arsip dari SMP Istiqomah Sambas Purbalinga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Meleong yakni upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja sama dengan data, mengatur data, memilah-milah supaya menjadi satuan yang bisa dikelola, mencari dan menemukan pola, meletakkan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memilih apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara urut data yang telah diperolehnya dari hasil wawancara, catatan kecil saat dilapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengatur data, menjelaskannya dengan rinci, melakukan analisis, menyusun kedalam pola, dan memilih mana yang paling penting serta mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang bisa diceritakan dengan orang lain.¹⁰⁴

¹⁰²Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 152.

¹⁰³Chaedar Alwasih, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 111-112.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*,... hlm. 334-345.

Proses menganalisis data yang bisa dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tahap dibawah ini:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data kemudian pilihan data tersebut diberi kode, mana yang akan ditarik keluar dan pola kesimpulan sejumlah apa yang bisa dikembangkan ceritanya adalah pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dengan suatu cara, dan kesimpulan akhir bisa dijelaskan dan diverifikasikan. Karena sebab itu, reduksi data dapat berlangsung dalam kurun waktu kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam konteks ini, reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan dilaksanakan, yaitu pada waktu menyusun proposal dan pada saat memilih kerangka konseptual, tempat, rumusan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menentukan pendekatan dalam pengumpulan data. Bisa juga dilakukan saat waktu mengumpulkan data, misalnya membuat kesimpulan, memberikan kode, membuat suatu tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan kemudian menulis memo. Reduksi data dapat dilanjutkan setelah tugas lapangan telah sampai pada laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.¹⁰⁵

Makna mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencarikan tema dan polanya dan membuang sesuatu yang tidak perlu. Kata lainnya, proses ini dapat dilakukan peneliti dengan cara terus menerus pada saat melakukan penelitian untuk memperoleh catatan inti dari data yang diperoleh dari sumber hasil penggalan data tersebut. Karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan penjelasan yang rinci dan memudahkan

¹⁰⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,... hlm. 408.

peneliti dengan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah direduksi adalah pengajian data. Penyajian data merupakan proses dimana peneliti memberikan penampilan data berdasarkan hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif, tabel ataupun dalam bentuk grafik. Kata lainnya yaitu penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori-kategori, *flowchart* dan sejenis lainnya. Melalui penyajian data, sehingga dapat memudahkan dalam memahami sesuatu yang terjadi, merancang kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang difahaminya. Kata lain dari penyajian data yakni data display. Maksudnya yaitu kumpulan-kumpulan informasi yang sudah tersusun yang diperbolehkan dalam menarik kesimpulan serta dalam pengambilan tindakan. Berdasar melihat tayangan atau data display dari fenomena yang akan seseorang pahami apa yang terjadi dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kondisi demikian bisa membantu selama menganalisis lebih lanjut yang berdasarkan pemahaman sesuai dengan sesuatu yang bersangkutan.¹⁰⁶

Setelah penulis mendata dari pelaksanaan mengenai Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, penulis menyajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga penulis mampu memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya yaitu mengulang kembali dan menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

c. Verifikasi data

Disamping itu, perlu diingat bahwa antara reduksi data, *display* data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah segitiga yang saling menghubungkan. Diantara reduksi data dengan *display* data

¹⁰⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,...* hlm. 408-409.

memiliki berhubungan timbal balik. Demikian juga diantara reduksi data dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi data; dan antara *display* data dengan penarikan kesimpulan. Kata lain, saat waktu melaksanakan reduksi data yang hakikatnya sudah melakukan menarik kesimpulan serta pada saat waktu menarik kesimpulan yang bersumber dari reduksi data atau data yang telah direduksi dan berasal dari *display* data. Kesimpulan yang peneliti buat bukan sekali jadi. Kesimpulan menekankan pada verifikasi yang dilakukan oleh orang lain yang memiliki keahlian sesuai dengan yang diteliti atau ada kemungkinan juga dicek dengan data lain, tetapi perlu diingat bahwa jika akan menambahkan data berarti harus ada yang dilakukan reduksi data lagi, *display* data serta menarik kesimpulan berikutnya.¹⁰⁷

Analisis data kualitatif yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari awal mengumpulkan data, peneliti sudah mencatat dan diberikan makna sesuatu sesuai dengan yang dilihat atau diwawancarainya. Memo telah ditulis, tetapi kesimpulan akhirnya masih jauh. Penarikan kesimpulan yaitu usaha dalam mencari atau memahami suatu makna, keteraturan terhadap pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang sudah dilakukan kemudian akan diverifikasi dengan cara mengamati kemudian mempertanyakan kembali serta melihat catatan lapangan supaya mendapatkan pemahaman yang tepat.

Peneliti melakukan pengambilan kesimpulan Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan cara meneliti dan berhati-hati yang memiliki tujuan untuk mengambil kesimpulan yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan supaya data yang dimiliki oleh peneliti dengan validitas dan kesimpulan yang diambilnya diharapkan menjadi lebih akurat. Harapan dari adanya penelitian ini yaitu supaya menemukan penemuan baru yang sebelumnya

¹⁰⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,...* hlm. 408-409.

belum ada. Bentuk temuan bisa berupa deskripsi atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diadakan penelitian menjadi jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Penentuan dari kebenaran dan ketepatan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yaitu keakuratan, keabsahan dan kebenaran data kemudian dikumpulkan dan dianalisis sejak awal melakukan penelitian.¹⁰⁸ Agar penelitian yang peneliti lakukan membawakan hasil yang paling tepat dan benar disesuaikan dengan konteksnya serta latar kebudayaan sesungguhnya sehingga peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen penelitian. kebenaran dan keabsahan data ditentukan dari komitmen, keikutsertaan peneliti dan keterlibatannya secara terus menerus dan memiliki makna dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti sebaiknya tahu dan menyadari kapan penelitian kualitatif bisa dihentikan. Karena itu, peneliti harus memiliki keyakinan selama data yang dikumpulkan belum bisa meyakinkan, belum bisa dipercaya sehingga memerlukan adanya perpanjangan waktu tinggal di lapangan serta terus lanjutkan dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti sembari mengkaji ulang, menelisik dan data dianalisis sesuai dengan data yang sudah terkumpul.

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti melakukan penelitian lagi kelapangan dengan mengamati dan bertanya kepada sumber data baik dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun dengan sumber data yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan ini hubungan antara narasumber dengan peneliti semakin dekat, percaya satu sama lain dan

¹⁰⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,... hlm. 394.

tidak punya jarak lagi maka tidak akan ada informasi yang disembunyikan oleh narasumber. Pada pertemuan awal peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di lapangan, peneliti dianggap orang asing, peneliti dicurigai sehingga informasi yang diberikan narasumber belum lengkap, kurang mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Perpanjangan waktu yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan peneliti itu sendiri sebab dapat mempengaruhi kepada suasana, keluasaan dan kepastian data.

Selama melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti fokus kepada pengujian kepada data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data ini ditunjukkan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peneliti. Maksudnya yaitu, jika masih ada kekurangan dalam melakukan pengambilan atau perolehan data maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan benar-benar memperoleh data-data yang valid tentang masalah penelitian yakni Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan yakni peneliti melakukan pengamatan secara detail, cermat dan saling berhubungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan kejadian dapat direkam dengan pasti dan runtut. Yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan oleh peneliti salah atau tidak. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan penjelasan data yang akurat dan sistematis mengenai sesuatu yang diamatinya. Supaya bisa meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan cara dengan membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian serta hal-hal lain yang berkaitan dengan temuan yang telah diteliti oleh peneliti ini.

Di samping itu, peneliti selalu mawas diri serta menyadari bahwa subjektivitas peneliti dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitiannya. Lakukanlah peningkatan ketekunan dan jauhkan diri dari subjektivitas peneliti serta pahami akan budaya, bahasa dan cara hidup tiap informan

(individu sumber informasi). Selalu ingatlah posisi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu sebagai instrumen penelitian, serta kedudukan yang setara antara peneliti dan individu/ kelompok yang diteliti.¹⁰⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara mengumpulkan data untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang jauh lebih akurat dan kredibel. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti melalui bermacam-macam sumber melalui berbagai cara dan waktu. Macam-macam triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan untuk melakukan uji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui berbagai sumber penelitian. Maksud melakukan transaksi jago kandang untuk memastikan kepastian data, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran Takhasus dan siswa.

b. Triangulasi teknik

Penggunaan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu cara untuk memengaruhi kredibilitas data. Maksudnya yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara saat pagi hari saat narasumber masih belum banyak masalah baik masalah yang berasal dari dalam maupun dari luar dapat memberikan data yang

¹⁰⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,...* hlm. 394-395.

lebih valid sehingga lebih kredibel meskipun tidak semuanya seperti itu.

Di dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik data mengenai seberapa besar derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Peneliti dapat membandingkan apa saja yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda dan orang pemerintahan.
 - e. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Menggunakan bahan referensi

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis oleh peneliti sapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Buku Muri Yusuf yang isinya mengenai metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan yang telah dijelaskan bahwa peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang telah ditulis saat di lapangan atau rekaman percakapan melalui *video tape* bisa dibandingkan ketepatannya dengan

pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.¹¹⁰ Menggunakan bahan referensi disini dimaksudkan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya yaitu data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.¹¹¹



¹¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,...* hlm. 397.

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368-376.

BAB IV
PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Sejarah berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan istiqomah sambas purbalingga. Dalam operasional pelayanan pendidikan, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada dalam lingkup binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, oleh karena itu secara otomatis diakui oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga pendidikan yang saat ini berada di dalam naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga yakni:

- a. PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (program reguler dan *boarding/* berasrama)
- d. MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
- e. MAHAD ALY EL SUCHARY

Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan suatu yayasan yang berdiri tanggal 12 oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm) beserta keluarganya. Alasan yayasan ini didirikan yaitu karena melihat adanya keprihatinan terhadap moral generasi muda yang semakin menjauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Alasan lain yaitu karena adanya suatu tantangan arus globalisasi yang semakin cepat sehingga menuntut umat Islam supaya bisa menyesuaikan diri terhadap menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena adanya rasa keprihatinan ini membuat Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm) beserta keluarganya terpanggil hati nuraninya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan

cara mendirikan suatu yayasan yang bergerak baik dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.¹¹²

Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli atau yang disingkat SAMBAS. Beliau merupakan sosok pengusaha Banyumas yang mempunyai keuletan tinggi, tanggung jawab dan tangguh serta selalu mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam selama menjalankan aktivitas kehidupannya. Karena kerja kerasnya dan jerih payahnya ini membuat karirnya memang benar-benar bagus. Diawali dengan berjualan tahu, jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk *shuttle cock*, *rice mill*/panggilannya padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lainnya. Beliau adalah sosok manusia yang tidak menyukai banyak diplomasi tetapi lebih mementingkan amaliah dalam rangka mewujudkan karya nyata.

Pada saat sibuk dengan usahanya, Bapak Suchari meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri pengajian dalam majlis-majlis ta'lim maupun menghadirkan ulama atau kyai secara khusus tujuannya yaitu membimbing beliau dan keluarganya. Beliau juga memikirkan dunia dengan cara melakukan penanaman investasi berdimensi *ukhrawi* yang memiliki manfaat untuk umat Islam serta memperoleh pahala secara terus menerus sampai *yaumul qiyamah*. Rencana beliau setelah mendirikan yayasan yaitu beliau mendirikan pesantren modern yang berkualitas tinggi.

Untuk merealisasikan rencana bapak Suchari, beliau mengadakan study banding ke beberapa pesantren yang ada disekitar baik salaf maupun modern. Hasil dari study banding ke beberapa pesantren beliau menyimpulkan bahwa jika mendirikan pesantren dalam waktu yang singkat maka akan menemukan kendala seperti: mengadakan para tenaga yang tugasnya untuk mengelola pesantren khususnya kiai dengan kharismanya serta para Ustaz/ Ustazhah. Kendala lainnya adalah beragamnya penyediaan sarana dan prasarana misalnya masjid, asrama, kamar mandi dan berbagai kelengkapan lainnya.

¹¹²Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

Setelah menimbang beragamnya kendala yang akan dihadapinya maka beliau melakukan konsultasi kepada para kyai/ ulama serta para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat, sehingga muncul gagasan baru yaitu akan membuat suatu lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern. Setelah memiliki keinginan untuk mendirikan sekolah/ madrasah yang unggul dan akhirnya beliau dan para keluarga melakukan study banding lagi ke beberapa sekolah unggulan. Hasil yang beliau peroleh dari study banding ini yaitu beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.¹¹³

Perkembangan lebih lanjut yang menghasilkan hubungan silaturahmi yang baik yaitu antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Kemudian pada tanggal 8 Maret 2000 mengadakan musyawarah bersama antara yayasan istiqomah sambas dengan keluarga besar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Kesepakatan yang dihasilkan dari musyawarah bersama menghasilkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Sepakat melakukan pembagian tugas, yaitu tugas dari Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian tugas dari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
- b. Setuju dengan meresmikan lembaga sekolah pada bulan Juli 2000.
- c. Menyusun sebuah rencana untuk langkah-langkah selanjutnya.¹¹⁴

Sesuatu yang mengharukan terjadi saat musyawarah bersama yaitu karena Bapak H. Suchari Di Mulyono menangis ketika meminta permohonan ketersediaan dari pihak keluarga besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta serta seluruh keluarga dan para pengurus yang ada dalam Yayasan Istiqomah Sambas dalam rangka mewujudkan keinginan beliau mengenai mendirikan sekolah dengan cepat. Beliau menekankan

¹¹³Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

hal ini sebab dalam musyawarah tersebut muncul suatu kesepakatan awal bahwa sekolah dibuka setelah satu tahun yaitu pada tahun 2001.

Bapak Suchari khawatir jika akan dibuka tahun 2001 dirinya tidak menyaksikan mulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah atau madrasah tersebut. Selain itu beliau rindu ingin secepat mungkin melihat peserta didik melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah yang dirintisnya. Dengan kesungguhan niat yang dimilikinya, maka seluruh peserta yang hadir dalam musyawarah sepakat dengan dibukanya sekolah ini dengan resmi tiga bulan kemudian yaitu pada bulan Juli tahun 2000.

Empat hari setelah rapat bersama yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono jatuh sakit dan kemudian beliau dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, satu bulan setelah beliau di rawat yaitu tepatnya hari Rabu tanggal 12 April 2000 pada pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT, dan ternyata apa yang beliau khawatirkan mengenai adanya penundaan terhadap dibukanya pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya benar-benar menjadi firasat bahwa dalam waktu dekat beliau akan dipanggil Allah SWT.

Setelah wafat Bapak Suchari akhirnya amanah dalam mewujudkan cita-citanya khususnya untuk mengembangkan yayasan sekolah dilanjutkan oleh Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono selaku istri beliau beserta putri-putri dan seluruh keluarganya. Yang ditunjuk sebagai Ketua Yayasan yaitu putra pertama beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.¹¹⁵ Tindak lanjut dari hasil keputusan rapat pada tanggal 8 Maret tahun 2000, mengenai kerjasama yang terjadi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, sehingga pada tanggal 8 April tahun 2000 yang menjadi utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas diwakili oleh Bapak Toha Adam, S. Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana mengadakan musyawarah kembali bertempat di SD Muhammadiyah Sopen untuk membicarakan

¹¹⁵Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

beberapa hal, pembicaraan tersebut menghasilkan suatu kesepakatan di antaranya:

- a. Lembaga sekolah yang didirikan yakni bentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah naungan Departemen Agama.
- b. Terjadi kesepakatan bahwa Bapak H. Sutrisno ditunjuk sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
- c. Penunjukkan terhadap 3 (tiga) orang yang akan menjadi guru senior yaitu dari SD Muhammadiyah sapan yang ditugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag, Ibu Wahyuti, S.Pd dan Ibu Atik Hidayati, S.Pd).
- d. Melakukan pengadaan perencanaan sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Dan pada tanggal 28 Juni tahun 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga dibuka dengan resmi oleh Bupati Purbalingga yaitu Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.Si dengan jumlah peserta didik 164 anak.

2. Pendirian SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Setelah Lima tahun didirikannya MI Istiqomah Sambas Purbalingga, kehendak dari salah satu orang tua wali murid yaitu didirikannya sekolah lanjutan setelah putra-putri mereka menyelesaikan pendidikan formal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Kemudian pada tahun pelajaran 2015/1016 mulainya operasional pelayanan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga untuk pelayanan sekolah reguler (tidak berasrama). Karena komitmen yang dimiliki kuat untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik, maka Bapak H. Eling Purwoko (selaku ketua yayasan) dan dengan diberikannya support oleh Ibunda beliau H. Iftitah Suchari Adi Mulyono (selaku pendiri yayasan) tepat pada satu dasa warsa berdirilah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School (berasrama) yang diresmikan oleh Bupati Purbalingga Bapak H. Tasdi, SH.MM.

Peresmian SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School yang dilakukan oleh Bupati Purbalingga, didampingi Bapak Eling Purwoko (Ketua Yayasan) serta Syekh Ahmad Al Mishry (Penasehat Yayasan). Pada saat ini SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memberikan dua layanan pendidikan yaitu:

- a. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program reguler.

Lokasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program reguler yaitu Jl. A.W. Soemarno 52A '(0281)895635 Purbalingga, Jawa Tengah – 53318.

- b. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program boarding.

Lokasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program boarding yaitu Jl. Letnan A. Sudani, Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga (0281)6580548.¹¹⁶

Untuk memahami lebih dalam berikut identitas sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga:¹¹⁷

Nama Sekolah	: SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
NPSN	: 20356155
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Perdirian Sekolah	: Kep.08/YIS/Pbg/VII/2005
Tanggal SK Pendirian	: 2005-01-07
SK Izin Operasional	: 421/620/2006
Tanggal SK Izin Operasional	: 2006-03-07

3. Kontak Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Istiqomah Sambas Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki 3 gedung. Gedung tersebut digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar

¹¹⁶Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

¹¹⁷Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 30 Juli 2020.

yaitu untuk *Reguler School*, beralamatnya di Jl. A.W. Soemarmo No.52.A Telp. (0281)895635 Purbalingga, sedangkan untuk *Boarding School* Putra dengan alamat di Jl. Letnan Sudani, Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Telp. (0281)6580548, kemudian yang terakhir yaitu *Boarding School* Putri dengan alamat di Jl. Kopral Tanwir, Desa Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Telp. (0281)695866.

4. Visi dan Misi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

a. Visi Lembaga Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Visi sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu: “Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami”.

b. Misi Lembaga Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 2) Penyediaan tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Mencetak generasi muda Islam yang berkualitas dan profesional.
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana yang representatif.
- 5) Penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib.
- 6) Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas sekolah.
- 7) Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi.
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dengan ikatan orang tua murid (IOM) masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha.
- 9) Penerapan sistem manajemen mutu.
- 10) Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan.

c. Tujuan Lembaga Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

- 1) Salimul Akidah.
- 2) Shohihul Ibadah.
- 3) Karimul Akhlaq.
- 4) Tahsin dan Tahfidul Qur'an.
- 5) Kompetensi Akademik dan Non-Akademik yang Tinggi.
- 6) Memiliki Jiwa *Leadership* dan Cinta Tanah Air (Nasionalisme).

7) Mampu Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.¹¹⁸

d. Struktur Kepengurusan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pada masing-masing lembaga sekolah pasti memiliki struktur kepengurusan. Begitu juga dengan lembaga sekolah formal SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang memiliki struktur kepengurusan dengan tugas dan peran masing-masing. Struktur kepengurusan ini terdiri dari kepala sekolah, pendidik, wali kelas, pengurus sekolah dan peserta didik.¹¹⁹ Di bawah ini akan dijelaskan mengenai tugas masing-masing pengurus sekolah, diantaranya:

a. Kepala sekolah

Kepala Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu Bapak Syaefudin Purwanto, S.Pd. Kepala sekolah adalah kedudukan yang paling tinggi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut: *educator, administrator, manager, dan supervisor*, pemimpin atau *leader, inovator dan motivator*..

b. Pendidik

Pendidik memiliki peran sebagai orang yang membantu peserta didik dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pendidik juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jumlah tenaga pendidik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada tahun 2020/2021 adalah 47 orang.

Tabel 1

Tenaga pendidik dan karyawan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

No	Nama Lengkap Pendidik	L/P	Tugas Mengajar Pendidik
1.	Syaefudin Purwanto, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Melia Sundari, S.Pd.	P	Guru Mapel

¹¹⁸Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

¹¹⁹Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 04 Agustus 2020.

3.	Arjuddin Hasan Asy, S.T	L	Guru Mapel
4.	Lina Susanti, S.Pd	P	Guru Mapel
5.	Rachma Trihani, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
6.	Nur Ekowati, S.Si.Gr.	P	Guru Mapel
7.	Triani Andriarti, S.Pd.	P	Guru Mapel
8.	Sherly Hanawaty, S.Si.	P	Guru Mapel
9.	Tri Ria Astuti, S.Pd.	P	Guru Mapel
10.	Idza Nudia L, S.Pd.	P	Guru Mapel
11.	Febrianto Adi, S.Pd.Gr.	L	Guru Mapel
12.	Aid Muwallida, S.Pd.	L	Guru Mapel
13.	Siti Arianti, S.Pd.	P	Guru mapel
14.	Rana Khairunnisa, S.Pd.	P	Guru Mapel
15.	Dina Ahsanta P, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
16.	Arga Dwi S, S.Pd.	L	Guru Mapel
17.	Lely Sefriani, S.Pd.	P	Guru Mapel
18.	Nurul Aziz, S.Pd.	L	Guru Mapel
19.	Afrita Arisanti, S.Pd.	P	Guru Mapel
20.	Canggih Putra K, S.Kom.	L	Guru Mapel
21.	Catur Priatmoko, S.Pd.	L	Guru Mapel
22.	Kiki Sulistiyani, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
23.	Rita Nurhamsah, S.Pd.	P	Guru Mapel
24.	Yekti Utami, S.Pd.	P	Guru Mapel
25.	Nur Khasanah, S.Sos.	P	Guru Mapel
26.	Giarto, S.Pd.	L	Guru Mapel
27.	Lutfi Laela Sari, S.Pd.	P	Guru Mapel
28.	Astri Wahyuningsih, S.Pd.	P	Guru Mapel
29.	Mukhlis Kusuma, S.S	L	Guru Mapel
30.	Triyuni Hikmatun, S.Pd.	P	Guru Mapel
31.	Amalia Cahya, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
32.	Lieke Alfathani, S.Pd.	P	Guru Mapel
33.	Nita Indriasari, s.Pd.	P	Guru Mapel
34.	Sawitri, S.Pd.	P	Guru Mapel
35.	Fathur Rizky, S.Pd.	L	Guru Mapel
36.	Eva Cahyaning T, S.Pd.	P	Guru Mapel
37.	Ambar Jati K, S.Pd.	P	Guru Mapel
38.	Lukmanul H, S.Pd.	L	Guru Mapel
39.	Nurhati Puji U, S.H.	P	Guru Mapel
40.	Maulana Khusen, S.Pd. M.Pd.	L	Guru Mapel
41.	Noviati, S.S.	P	Guru Mapel
42.	Siti Khamidah, S.Pd.	P	Guru Mapel
43.	Nurul Azizah, S.Pd.	P	Guru Mapel
44.	Isrohatun, S.Pd.	P	Guru Mapel
45.	Rifqi Hidayat, S.Pd.	L	Guru Mapel

46.	M. Mubarak, S.Pd.	L	Guru Mapel
47.	Cahyaningsih U, S.Pd.	P	Guru Mapel

c. Wali kelas

Wali kelas adalah seorang pendidik yang diberi tanggung jawab untuk mengatur satu kelas. Mulai dari memperhatikan setiap perkembangan peserta didiknya, memberikan motivasi dan inspirasi bagi peserta didik. Jumlah seluruh kelas di SMP Sambas Purbalingga yaitu 24 kelas.

Tabel 2

DAFTAR JUMLAH SISWA REGULER SMP ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kelas REGULER	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Total
VII A	23	12	35
VII B	36	-	36
VII C	-	36	36
VII D	-	35	35
Kelas VII TOTAL	59	83	142
VIII A	31	-	31
VIII B	31	-	31
VIII C	-	36	36
VIII D	-	36	36
Kelas VIII TOTAL	62	72	134
IX A	10	25	35
IX B	9	26	35
IX C	14	21	35
IX D	24	11	35
Kelas IX TOTAL	57	81	140
TOTAL KELAS REGULER	178	238	416

d. Pengurus Sekolah

Pengurus sekolah berperan sebagai orang yang membantu melaksanakan atau mengatur berbagai macam yang berkaitan dengan

sarana dan prasarana. Pada SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat beberapa pengurus sekolah seperti pengurus bagian kepala bidang yang jumlah nggotanya 7 orang, staf kepala bidang dengan anggota 3 orang dan koordinatornya yang terdiri dari 12 orang.

Tabel 3.1

Pengurus Kepala Bidang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Syaefudin Purwanto, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Arjudin Hasan Asy, ST.	Kabid Akademik
3.	Nurhati Puji Utami, S.H.	Kabid Keagamaan
4.	Sherly Hanawati, S.Si.	Kabid Kesiswaan
5.	Arga Dwi Susanto, S.Pd.	Kabid Kesekretariatan
6.	Lukmanul Hakim, S.Pd.I.	Kabid Boarding Putra
7.	Maemunah, S.Sy., Al-Hafidzoh	Kabid Boardin Putri

Tabel 3.2

Pengurus Staf Kabid SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Ekowati, S.Si.	Staf Kabid Akademik
2.	Maulana Khusen, S.Pd.I, M.Pd.I	Staf Kabid Keagamaan
3.	Giarto, S.Pd.	Staf Kabid Kesiswaan

Tabel 3.3

Pengurus koordinator SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Heru Kurniawan, Al-Hafidz	Koordinator Tahfidz Boarding Putra
2.	Siti Sangidah, S.Pd.I, Al-Hafidzoh	Koordinator Tahfidz Boarding Putri
3.	Agus Supriyanto	Koordinator Wali Asuh Putra
4.	Inna Maratul Jannah, S.Pd.I	Koordinator Wali Asuh Putri
5.	Muhammad Mubarak, S.Pd.	Koordinator Kebahasaan Boarding Putra
6.	Novianti, S.S.	Koordinator kebahasaan

		Boarding Putri
7.	Melia Sundari, S.Pd.	Koordinator Laboratoruim IPA
8.	Canggih Putra K, S.Pd.	Koordinator Laboratorium Komputer & TIK
9.	Nur Khasanah, S.Sos.	Koordinator Perpustakaan
10.	Amalia Cahya Setiani, S.Pd.	Koordinator Bimbingan Konseling
11.	Barata Bagus B, A.Md.Kep.	Koordinator Klinik Boarding Putra
12.	Ns. Ike Rahanungsih, S.Kep.	Koordinator Klinik Boarding Putri

5. Keadaan peserta didik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Signifikannya jumlah peserta didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga disebabkan karena banyak wali murid yang percaya terhadap kualitas dan kuantitas dari SMP Istiqomah sambas Purbalingga. Dimana lembaga sekolah tersebut bisa membantu wali murid dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang pandai dalam pendidikan agama Islam sebagai bekal menjalani kehidupan di masa depan.

Tabel 4.

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	L/P	KELAS
1.	AHMAD ZAKI ALHAFI	L	VIII A
2.	ARFAN NURDIANSYAH	L	VIII A
3.	ARIQ MAYZAKI PUTRA NUGROHO	L	VIII A
4.	AZZUMA AZHAR ABDILLAH	L	VIII A
5.	CHANDRA AGUNG ABDILLAH	L	VIII A
6.	DAFA ADILLA FATHURAFI	L	VIII A
7.	DAFFA FADHILA PRATAMA	L	VIII A
8.	DANAR WIJANINDA	L	VIII A
9.	DIPTYA KHALIFA AKBAR	L	VIII A
10.	FAISHAL DWI PRITANTO	L	VIII A
11.	FARROS ALFAREZEL EL WALY	L	VIII A
12.	GANGGA ARYA SETIONEGORO	L	VIII A
13.	GUSTI RABBANI	L	VIII A
14.	HAFIZ SATYA FEBRIAN	L	VIII A
15.	HASYA ABSAR	L	VIII A

16.	JAUHAR AHNAF FALIH IZZUDDIN	L	VIII A
17.	KARTIKA PURNOMO	L	VIII A
18.	KHOERUL AWALUDIN	L	VIII A
19.	MUHAMMAD FADHLAN AL FAARIS	L	VIII A
20.	MUHAMMAD FAJRI MAULANA	L	VIII A
21.	MUHAMMAD JUNDI ASSABIQ	L	VIII A
22.	NAUFAL FARRAS ROZAN	L	VIII A
23.	NAUFAL SHIDQI AHNAF	L	VIII A
24.	NUR FATHAN MUBINA	L	VIII A
25.	RADHITYA RAFIF AUFA INDARIS	L	VIII A
26.	RADHIYYA KHARISMA SATRIAJI	L	VIII A
27.	RAFA NATANDRA	L	VIII A
28.	RAFFI FIRZATULLAH LAVIDA	L	VIII A
29.	RIFKI IMANSYAH MAHARDIKA	L	VIII A
30.	ROADEZ MUQORROBIN	L	VIII A
31.	SYADANABIL BINTANG FIRANSYA	L	VIII A

a. Buku atau Kitab yang digunakan dalam Pembelajaran Takhasus

Pembelajaran Takhasus adalah pembelajaran yang menggunakan kitab sebagai sumber belajar utamanya. Dimana peserta didik belajar berdasarkan kitab yang telah ditentukan pihak sekolah dan mereka menggunakan kitab gundulan atau kitab yang belum ada maknanya. Pembelajaran ini bertujuan supaya peserta didik juga bisa dalam bidang agama. Kitab ini tidak memberatkan siswa karena jika peserta didik merasa kesulitan maka mereka bisa menggunakan terjemahan kitab yang bersangkutan. Kitab yang digunakan sesuai dengan rumpun mata pelajaran Takhasus, yaitu Bahasa Arab menggunakan kitab Durusullughoh, Fikih menggunakan kitab Mabadi Fiqihiyah jilid 1-4, Akidah menggunakan kitab 'Aqidatul Awam Nurudh Dholam, Akhlak menggunakan kitab Akhlakul Banat jilid 1-3, dan Tarikh menggunakan kitab Khulashotu Nurul Yakin.

Tabel 5.

Kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran Takhasus
Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1.	Nahwu <u>Saraf</u>	Tamyiz (terjemah al-Qur'ān dan kitab kuning)
2.	Bahasa Arab	Kitab Durusullugoh
3.	Fikih	Mabadi Fiqihyah Jilid 1-4
4.	Akidah	Akidatul Awam dan Nurudh Dholam
5.	Akhlak	Akhlakul Banat Jilid 1-3
6.	Tarikh	Khulashotu Nurul Yaqin

b. Jadwal Pelajaran SMP Reguler Istiqomah Sambas Purbalingga

Jadwal pelajaran yang akan dipaparkan di bawah adalah jadwal pelajaran yang pada umumnya diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Berdasarkan kurikulum yang diterapkan pada SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, jadwal pelajaran berada pada guru mata pelajaran masing-masing. Masing-masing kelas memiliki jam pelajaran yang sama dan setiap kelas VII, VIII, IX memiliki Guru mapel Takhasus berbeda. Berikut paparan jadwal muatan kegiatan pelajaran SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Ajaran 2020/2021.¹²⁰

Tabel 6.

Jadwal Kegiatan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

WAKTU PEMBELAJARAN	KEGIATAN
07.00-07.40	Perwalian
07.40-08.20	KBM 1
08.20-09.00	KBM 1
09.00-09.40	KBM 2
09.40-10.00	ISTIRAHAT
10.00-10.40	KBM 3
10.40-11.20	KBM 3
11.20-12.00	MAPEL TAKHASUS
12.00-13.00/ 13.00-13.40	SHALAT DUHUR / JUMATAN / KEPUTRIAN
13.40-14.20	MAPEL TAKHASUS

¹²⁰ Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 04 Agustus 2020.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam pembelajaran pihak sekolah berusaha keras untuk memenuhi semua sarana prasarana dengan tujuan peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Dibawah ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, diantaranya:¹²¹

a. Program Reguler

1) Ruang Kantor/ Belajar

Tabel 7.

Keadaan Ruang Kantor/ Belajar SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala Sekolah	8 x 3 m	1	Baik
2.	Ruang Guru	8 x 3 m	1	Cukup
3.	Ruang Administrasi	5 x 3 m	1	Baik
4.	Loket	3 x 3	1	Baik
5.	Ruang Kelas	9 x 8 m	11	Baik
6.	Perpustakaan	9 x 6 m	1	Baik

2) Ruang Penunjang

Tabel 8.

Keadaan Ruang Penunjang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	jumlah	Keadaan
1.	Gudang	3 x 2 m	1	Baik
2.	Dapur	5 x 4 m	1	Baik
3.	KM/ WC Guru	2 x 2 m	2	Baik
4.	KM/ WC Siswa	2 x 2 m	8	Baik
5.	Aula/ Mushola	9 x 16 m	1	Baik
6.	Ruang UKS	5 x 3 m	1	Baik
7.	Ruang BK	3 x 3 m	1	Baik
8.	Lobi	9 x 6 m	1	Baik
9.	Kantin	6 x 10 m	1	Baik
10.	Koperasi sekolah	8 x 10 m	1	Baik
11.	Tempat Parkir	5 x 6 m	1	Cukup

¹²¹ Dokumentasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip pada tanggal 28 Juli 2020, pukul 10.00 WIB.

b. Program Boarding

1) Ruang Kantor/ Belajar

Tabel 9.

Keadaan Ruang Kantor/ Belajar SMP Istiqomah Sambas
Purbalingga

No.	Nama Ruang	Ukuran (p x l)	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Yayasan	9 x 8 m	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	8 x 6 m	1	Baik
3.	Ruang Guru	8 x 6 m	1	Baik
4.	Ruang Administrasi	4 x 3 m	1	Baik
5.	Loket	4 x 3 m	1	Baik
6.	Ruang Kelas	9 x 8 m	4	Baik
7.	Lab. IPA	9 x 8 m	1	Baik
8.	Perpustakaan	9 x 8 m	1	Baik

2) Ruang Penunjang

Tabel 10.

Keadaan Ruang Penunjang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Nama Ruang	Ukuran (p x l)	Jumlah	Keadaan
1.	Asrama Putra	25 x 15 m	2	Baik
2.	Asrama Putri	37 x 12 m	2	Baik
3.	Kamar Tidur Putra	8 x 3 m	10	Baik
4.	Kamar Tidur Putri	8 x 3 m	10	Baik
5.	Ruang Wali Asuh Putra	8 x 3 m	2	Baik
6.	Ruang Wali Asuh Putri	8 x 3 m	2	Baik
7.	Gudang	8 x 3 m	1	Baik
8.	Dapur	8 x 3 m	1	Baik
9.	KM/ WC Usta'zz	2 x 1,5 m	2	Baik
10.	KM/ WC Santri	2 x 1,5 m	46	Baik
11.	Aula Mushola	9 x 8 m	2	Baik
12.	Ruang UKS	9 x 8 m	1	Baik
13.	Ruang Informasi	8 x 3 m	1	Baik
14.	Mini Kantin	8 x 3 m	2	Baik
15.	Koperasi Sekolah	8 x 10 m	1	Baik
16.	Tempat Parkir	33 x 3 m	1	Baik

B. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Perencanaan Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Rencana pelaksanaan pembelajaran Takhasus telah disusun dengan sedemikian rupa yang tercantum dalam RPP. Sehingga dalam penerapan rencana pembelajaran di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mengacu dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh Ustaz/ Ustazhah pengampu mata pelajaran Takhasus yang telah di standarisasikan. Panduan khusus yang sekolah berikan yaitu kitab dijadikan sebagai sumber utama pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas masing-masing, ustaz/ ustazah dibekali ilmu mengajar dengan baik dan setiap awal semester diadakan IHT dan mengacu pada ISO. IHT adalah *In House Training* maksudnya yaitu acara pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. ISO adalah sistem *management* berbasis mutu dengan tujuan untuk menjaga kualitas layanan sekolah agar bermutu tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Lukmanul Hakim sebagai guru mapel Takhasus, penjelasannya yaitu:

“upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan panduan belajar kepada ustaz/ ustazah dengan dibekali ilmu mengajar dengan baik dan setiap awal semester diadakan IHT serta guru harus mengacu pada ISO.”¹²²

Setiap rencana pembelajaran yang disusun oleh masing-masing ustaz/ ustazah menggunakan sumber belajar yaitu alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Tujuannya yaitu materi yang disampaikan oleh ustaz/ ustazah dapat diterima dan di pahami dengan mudah oleh peserta didik. Dengan perbedaan ini menuntut ustaz/ ustazah untuk kreatif setiap harinya karena menentukan dengan kekreatifan peserta didik akan mencetak generasi yang kreatif pula.

¹²²Wawancara online via google formulir dengan Ustad Lukmanul Hakim pada tanggal 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Penting mempersiapkan rencana pembelajaran Takhasus dalam setiap pelajarannya, yang diharapkan dapat terlaksana dan bertujuan untuk mempermudah ustaz/ ustazah dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Proses pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dimulai pada pagi hari diawali dengan berdo'a, mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan kemudian melanjutkan materi pelajaran. Dalam satu minggu peserta didik mendapatkan 4 jam pelajaran dengan setiap jamnya yaitu 40 menit. Pelajaran dimulai pada pukul 06.30 dan selesai pada pukul 14.10 untuk hari senin, selasa, kamis dan jum'at, hari rabu dan sabtu sampai pukul 12.40 WIB. Pada jam pertama semua kelas mendapatkan kelas perwalian dimana wali kelas masuk kekelas masing-masing untuk mengontrol perkembangan peserta didiknya selain itu juga ada kelas tahfid, dimana pada kelas tahfid tugas dari peserta didik yaitu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an kemudian disetorkan kepada ustaz/ ustazah nya masing-masing.

Sebelum pembelajaran berlangsung ustaz/ ustazah mempersiapkan materi, metode yang akan digunakan dan strategi pembelajarannya. Ustaz/ ustazah memimpin jalannya pembelajaran dimulai dengan peserta didik membuka kitab sesuai dengan pelajaran, membaca kitab kosong (tidak terdapat harokat) dan jika peserta didik kesulitan dalam membaca peserta didik tersebut bisa dibantu dengan terjemahan, kemudian memahami setiap kalimat dan jika perlu menghafalkan mufrodat-mufrodat tertentu. Tujuan dari penggunaan kitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran yaitu supaya pembelajaran lebih mudah dipahami, peserta didik mendapatkan sanad yang langsung bersambung pada Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustaz Lukmanul Hakim sebagai guru kelas mapel takhasus, dijelaskan bahwa:

“kitab sebagai sumber utama pembelajaran Takhasus agar lebih mudah dalam belajar dan karangan dari para ulama lebih berkah kitab yang digunakan yaitu Durusullughoh, Al Jurumiyah, Khuslasoh Nurul Yaqin, Amsilatu Tashrifiyah, Mabadi Fiqihiyah.”¹²³

Disesuaikannya metode pembelajaran Takhasus yang digunakan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya diskusi, tanya jawab, kuis, ceramah dan lain sebagainya. Terkadang diselingi nyanyian mufrodah bahasa arab dengan maksud peserta didik mengingat lafal-lafal yang telah dipelajarinya.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menjelaskan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan menyajikan informasi yang dilakukan pendidik secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran yakni untuk menghimpun informasi yang menjadikan dasar untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, perkembangan peserta didik dan pencapaian belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana efisinsi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas suatu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²⁴ Jadi berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh hasil evaluasinya.

Evaluasi pada pembelajaran Takhasus dilaksanakan setiap akhir bulan, baik yang dilakukan dengan tes lisan atau tes tertulis. Dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membuat peserta didik semangat belajar untuk mencapai nilai yang maksimal. Tentunya tidak semua peserta didik mencapai batas ketuntasan minimal, disinilah peran pendidik atau ustadz/ ustadzah dimana mereka memberikan remedial kepada

¹²³Wawancara via google formulir dengan ustad lukmanul hakim pada tanggal 06 September 2020 pukul 10.00 WIB.

¹²⁴Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif...*, hlm. 3-4.

peserta didiknya. Remedial ini bisa berupa membaca lagi materi yang telah diberikan dengan referensi lain, menghafalkan mufrodat kemudian disetorkan kepada ustadz/ ustazah yang bersangkutan, mengerjakan soal yang telah disiapkan dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Novianti selaku guru mapel Takhasus, bahwa:

“evaluasi yang saya lakukan dengan cara menerjemahkan individual, menghafal ulang mufrodat terkait.”

Sebelum pembelajaran Takhasus ditutup, ustadz/ ustazah memberikan beberapa kata sebagai motivasi untuk kepada peserta didik dengan tujuan mereka memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Dari pembelajaran di atas, terdapat kelebihan dari penerapan pembelajaran Takhasus yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ustad Lukmanul Hakim sebagai guru mapel Takhasus, penjelasannya bahwa:

“kelebihan dalam menerapkan pembelajaran Takhasus yaitu siswa lebih bagus afektifnya dan ibadahnya, selain itu siswa juga memiliki pengetahuan yang mendalam dibandingkan dengan mereka yang tidak menyenangi materi Takhasus.”¹²⁵

4. Kendala-kendala yang dihadapi ustadz/ ustazah dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Membahas mengenai kendala-kendala yang terjadi dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki perbedaan pada masing-masing ustadz/ ustazah yang mengajar materi pembelajaran Takhasus. Dalam hal ini, Ustad Rifki Hidayat, selaku Ustad mata pelajaran Takhasus sebagai berikut:

“karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama dalam memahami pelajaran, terkadang ada beberapa peserta didik yang memang belum memahami konsep dasar pembagian nahwu atau mempelajari tentang apa nahwu ini”¹²⁶

¹²⁵Wawancara online via google formulir dengan Ustad Lukmanul Hakim pada tanggal 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

¹²⁶Wawancara via google formulir dengan Ustad Rifki Hidayat pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 9.00 WIB.

Kendala lain menurut Ustazah Novianti bahwa dalam pembelajaran tentunya ada kendala, kendala tersebut karena peserta didik memiliki latar belakang dan pengetahuan yang berbeda-beda. Kendala tersebut dijelaskan bahwa:

“Kendala yang dihadapi saya dalam pembelajaran Takhasus yaitu bahan ajar yang hanya itu-itu saja maka dari itu saya sebelum masuk kelas saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi yang akan dibahas”.

Sedangkan menurut Ustazah Cahya Ningsih Utami, kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran Takhasus yaitu:

“anak mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.”¹²⁷

Dalam hal ini, semua kembali lagi pada masing-masing ustaz/ustazah bagaimana ia mampu menyikapi dan mengatasi kendala-kendala tersebut. Sebagai seorang pendidik tentunya mereka dituntut untuk menguasai berbagai hal baik yang menyangkut dengan pembelajaran Takhasus maupun yang berkaitan dengan peserta didik itu sendiri. Mereka dituntut untuk memahami para peserta didiknya dengan berbeda-bedanya latar belakang pendidik dan kemampuan dalam menangkap materi pembelajarannya berbeda pula.

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Beberapa kendala yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Takhasus berasal dari peserta didik, ustaz/ustazah maupun sekolah. Namun dari masing-masing kendala tersebut ustaz/ustazah memiliki cara dalam rangka untuk melancarkan prosesi pembelajaran Takhasus. Diantaranya seperti yang dilakukan oleh Ustazah Cahyaningsih Utami selaku guru mapel Takhasus kelas 8 mengenai peserta didik yang mengalami kendala saat pembelajaran Takhasus berlangsung, mereka menjelaskan bahwa:

¹²⁷Wawancara via google formulir dengan Ustadzah Cahyaningsih Utami pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 9.00 WIB.

“Cara yang dilakukan ustaz/ ustazah saat menghadapi peserta didik yang mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran Takhasus yaitu dengan cara pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik melakukan latihan baik dengan ustaz/ ustazah maupun latihan mandiri di luar sekolah berkaitan dengan materi yang bersangkutan”.¹²⁸

Hal ini juga dilakukan oleh Ustaz Rifki, menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kendala dalam pembelajaran Takhasus dapat diatasi dengan:

“mengulang-ngulang materi yang telah dipelajari saat di sekolah dan kemudian membaca referensi dari buku atau kitab lainnya”.¹²⁹

Sama juga cara yang dilakukan Ustazah Novianti, menjelaskan bahwa:

“Pada saat pembelajaran Takhasus berlangsung peserta didik membawa kamus dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam belajar-mengajar”.¹³⁰

Selain itu dalam menghadapi kendala, upaya pihak lembaga sekolah untuk menghadapi masalah ini yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ustaz Lukmanul Hakim selaku guru mapel Takhasus kelas 8 sebagai berikut:

“sebagai guru mapel Takhasus saya mengajukan agar ditambah jam tatap muka kepada kepala sekolah, mengadakan jam tambahan buat siswa yang kurang dalam penguasaan materi”.¹³¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ustazah Nurhati Puji Utami selaku guru mapel Takhasus sekaligus kepala bidang keagamaan dijelaskan bahwa:

¹²⁸Wawancara via google formulir dengan Ustadzah Cahyaningsih Utami pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 9.00 WIB.

¹²⁹Wawancara via google formulir dengan Ustad Rifki pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 10.00 WIB.

¹³⁰Wawancara via google formulir dengan Ustadzah Novianti pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 10.00 WIB.

¹³¹Wawancara via google formulir dengan Ustad Lukmanul Hakim pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 11.00 WIB.

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala ini yaitu dengan cara mengadakan training khusus serta memasukan mata pelajaran tersebut kedalam kurikulum mulok”.¹³²

C. Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pada tahap akhir penulisan skripsi yaitu analisis data, yang dimulai dari observasi, wawancara dan terakhir dokumentasi, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti maka peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut dari pelaksanaan pembelajaran takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Makna Takhasus berasal dari kata bahasa arab yaitu *خصوصا* yang maknanya mengkhususkan atau *اختص* dengan arti khas atau tertentu dan *تخصص* yang penulis maksudkan ialah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi pelajaran Takhasus. Dalam penelitian ini maksud dari Takhasus ialah mata pelajaran yang khusus (pendalaman agama) kemudian diajarkan di madrasah atau sekolah sebagai tanda khusus dari sekolah tersebut.¹³³ Materi Takhasus meliputi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Tauhid, Nahwu Şaraf, Bahasa Arab dan Tarikh.

Kurikulum Takhasus merupakan kurikulum yang sengaja dibuat oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan tujuan supaya peserta didik memiliki kepribadian muslim yang tinggi yaitu suatu kepribadian (*personality*) yang seluruh aspeknya didasarkan oleh ajaran Islam. Tujuannya identik dengan tujuan penciptaan manusia, Maksudnya adalah manusialah yang Allah ciptakan untuk beribadah dalam arti luas, yaitu segala aktivitas untuk mencari ridha Allah dan manusia berfungsi sebagai khalifah (pengganti) di muka bumi untuk memakmurkan, menjaga, memelihara dan melestarikan alam semesta.¹³⁴ Mengacu pada teori bab dua di atas bahwa pembelajaran

¹³²Wawancara via google formulir dengan Ustadzah Nurhati Puji Utami pada tanggal 06 September 2020 pada pukul 11.00 WIB.

¹³³Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Besar...*, hlm. 161.

¹³⁴Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik ...*, hlm. 25.

Takhasus dikemas dengan sedemikian rupa mulai dari tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut dapat menciptakan peserta didik yang Islami dengan pengetahuan agama yang tinggi tercermin dalam tindakan dan perilakunya.

Sehingga berikut hasil analisis penulis dalam menganalisis penerapan pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Penerapan pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memberikan hasil analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dapat terlaksana dengan mengikuti perencanaan yang telah disusun oleh masing-masing ustaz/ ustazah. Sebelum ustaz/ ustazah tersebut masuk kelas, mereka mempersiapkan materi, sumber belajar dan bahan ajar dengan matang. Sehingga pada saat masuk kelas, mereka sudah siap untuk mengajar dan siswa siswi dapat menerima semua materi yang diberikan ustaz/ ustazah .

Metode pembelajaran Takhasus sama seperti metode pembelajaran lainnya, misalnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kuis, pembelajaran berbasis masalah dan lain sebagainya.¹³⁵ Penggunaan metode pembelajaran ini akan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karakteristik pembelajaran Takhasus yaitu penggunaan kitab-kitab dalam proses belajar-mengajar. Kitab disesuaikan dengan rumpun pelajaran Takhasus. Tujuan penggunaan kitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran yaitu untuk mempermudah siswa dalam belajar, sanadnya pasti dan yang sesuai dengan apa saja yang diajarkan dan bersumber dari Rasulullah SAW.

¹³⁵Mangun Budianto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran...* hlm. 92-100.

2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti bahwa pembelajaran Takhasus adalah pembelajaran yang khusus membahas materi agama dengan bercirikan dalam proses pembelajaran menggunakan kitab. Sehingga pada saat peserta didik lulus dari SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mereka bisa membaca kitab, menjelaskan maknanya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bekal dalam melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak ada yang khusus, strategi dan pembelajaran sama seperti pembelajaran lainnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran takhasus yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah sesuai dengan yang dijelaskan pada teori. Yaitu tujuan dari pembelajaran takhasus yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik serta didukung oleh metode dan strategi pembelajaran Takhasus yang pendidik gunakan.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menjelaskan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan menyajikan informasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menetapkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dilihat dari hasil evaluasinya. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengumpulkan informasi yang menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik. Lain dari tujuan evaluasi pembelajaran yaitu bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan

yang menyangkut efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³⁶

Evaluasi dilakukan setiap selesainya materi (selesainya bab dan akan menuju ke bab selanjutnya), dengan berbagai jenis evaluasi seperti evaluasi yang dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan. Evaluasi yang wajib dilaksanakan yaitu evaluasi yang diadakan serempak pada akhir semester dan pertengahan semester. Dalam evaluasi pendidik menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada masing-masing rumpun Takhasus memiliki KKM yang berbeda-beda. Jika terdapat peserta didik yang masih belum memenuhi KKM maka pendidik akan melakukan remedial.

Remedial bergantung pada masing-masing ustadz/ ustazah , baik yang berupa menghafalkan mufrodad kemudian disetorkan kepada ustadz/ ustazah yang bersangkutan, membaca buku atau referensi lain yang memiliki kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari, mengerjakan soal yang telah ditentukan oleh ustadz/ ustazah dan lain sebagainya.

4. Kendala Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Beberapa kendala yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Takhasus berasal dari peserta didik, ustadz/ ustazah dan sekolah. Namun dari masing-masing kendala tersebut ustadz/ ustazah memiliki cara untuk melancarkan proses pembelajaran Takhasus. Kendala yang berasal dari ustadz/ ustazah berupa kurangnya jam tatap muka dengan peserta didik sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal, strategi yang digunakan ustadz/ ustazah yang kurang menarik membuat peserta didik bosan dalam proses pembelajaran. Kendala yang berasal dari peserta didik misalnya tidak membaca lagi materi yang telah dipelajarinya saat belajar di sekolah, kurangnya membaca pada referensi atau buku yang lain yang berkaitan dengan materi tersebut.

¹³⁶Nurhadi, *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*, (jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 3-4.

Dalam pembelajaran Takhasus sumber utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah dengan kitab. Kitab yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga menuntut peserta didik untuk bisa membaca kitab, mengartikan dan memahami setiap lafal yang ada di dalamnya. Tentunya tidak mudah untuk peserta didik dan ustadz/ ustadzah . Mereka harus belajar dengan sungguh-sungguh, terutama untuk peserta didik yang harus belajar ekstra demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa semua lembaga pendidikan tidak ada yang sempurna dan cara untuk menuju kesempurnaan tersebut yaitu kendala yang ada dijadikan bahan evaluasi sehingga lembaga ini tetap berjalan lancar dan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas bagi sekolah.

5. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Beberapa kendala yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Takhasus datang dari peserta didik itu sendiri, ustadz/ ustadzah dan sekolah. Namun pada masing-masing kendala, ustadz/ ustadzah harus memiliki cara untuk melancarkan proses pembelajaran Takhasus. Cara yang dilakukan ustadz/ ustadzah seperti mengajukan kepada kepala sekolah untuk menambah jam tatap muka dengan tujuan peserta didik lebih menguasai materi Takhasus. Penambahan jam tatap muka bisa berupa les yang dilakukan diluar pembelajaran Takhasus atau dilakukan setelah pulang sekolah.

Yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menhadapi kendala yaitu dengan memberikan pembekalan persiapan mengajar kepada ustadz/ ustadzah yang dilakukan setiap semester. Selain itu juga dilakukan setiap awal semester diadakan IHT dan mengacu pada ISO. IHT adalah *In House Training* maksudnya yaitu acara pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. ISO adalah sistem *management* berbasis mutu dengan tujuan untuk menjaga kualitas layanan sekolah agar bermutu tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dimulai dengan berdoa, ustadz/ ustadzah mengulas materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian melanjutkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi setiap pertemuan dengan tujuan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran Takhasus ini menggunakan kitab sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mendapatkan berkah dari pengarang kitab tersebut menjadikan ciri khas dalam pembelajaran Takhasus. Peserta didik belajar bagaimana membaca kitab yang baik dan benar, menerjemahkan dan menghafalkan mufrodat-mufrodat yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Metode yang dilakukan ustadz/ ustadzah dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang bersangkutan. Macam metode yang digunakan misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, pembelajaran berbasis masalah dan lain sebagainya. Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tentunya didukung oleh alat peraga yang seadanya tapi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang kiranya tidak menyusahkannya. Kelebihan dari pembelajaran Takhasus ini yaitu peserta didik memperoleh banyak ilmu agama Islam yang disesuaikan dengan kitab/ ajaran Nabi Muhammad SAW, bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya dan sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran Takhasus dilakukan secara terstruktur yang dilaksanakan setiap semester dan pertengahan semester. Selain itu, setiap

selesainya materi ustadz/ ustazah melakukan evaluasi baik secara tertulis maupun lisan. Terkadang saat pembelajaran berlangsung ustadz/ ustazah memberikan pertanyaan yang berupa kuis. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik belajar dan tidak belajar saat akan dilaksanakan tes saja. Karena salah satu tanda berhasil tidaknya belajar seorang peserta didik ditentukan oleh hasil evaluasinya.

B. Saran-saran

Dari beberapa rangkian akhir penulisan skripsi, penulis akan mencoba memberikan masukan atau saran kepada pihak SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, beberapa saran tersebut yaitu:

1. Untuk Pihak SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
 - a. Tingkatkan lagi dalam meluluskan peserta didik yang berkualitas.
2. Bagi Pihak Ustadz/ ustazah Pengampu Pelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
 - a. Gunakan metode dan strategi yang tepat untuk pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan mengantuk.
 - b. Bagi Peserta Didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
 - c. Tingkatkan lagi kemampuan hafalan kalian.
 - d. Membaca lagi materi yang telah ustadz/ ustazah berikan.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan baik nikmat sehat dan kuat bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dari penyusunan skripsi ini karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Maka untuk menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Berbagai bentuk upaya tentu tidak lepas dari adanya hambatan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari pihak lain. Akan tetapi terdapat dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua dan kakak akhirnya dapat

menjadikan acuan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini dan bisa melewati hambatan tersebut dan bisa menjadi pelajaran.

Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pembimbing penulis yaitu beliau Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I dengan kesabaran dan luangan waktunya untuk bisa membimbing dalam menyusun skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Alwasih, Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Alwi, Muh. 2018. *Pengantar Al-Qur'an & Hadits Untuk Indonesia Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizy, Qodri. 2003. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto Mangun dan Kurniawan Syamsul. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Copyright.
- Dananjaya, Utomo. 2017. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Darwis, Rizal. 2010. *Fikih Anak di Indonesia*, Vol. 10. IAIN Sultan Amai. Diakses pada 04 Juni 2020, Pukul 17.00 WIB. (<http://184356-ID-Fiqih-anak-di-indonesia>.)
- Eka Anggraeni Novita. 2019. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi", Vol. II, No. 1, Diakses Pada 27 Juni 2020, Pukul 21.21 WIB. (<http://11796-589-25425-1-10-20190708>).
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurohman, Muhammad dan Sulistyroni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Fatimah dan Ratna Dewi, 2018. “*Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*”, Vol. 1, No. 2, Pena Literasi, Diakses Pada 10 Juni 2020, Pukul 21.35 WIB. (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>).
- Fitriani, Anisya. 2019. “*Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”, Vol. 3, No. 1, IAIN Kudus, diakses 29 Mei 2020, pukul 16.00 WIB.
- Generasi Krisis Moral*, Gosumbar, diakses 20 pada Januari 2020. (<https://m.gosumbar.com>).
- J. Moleong Lexi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.
- Mawi Khusni Albar, 2017. *Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Prespektif Islam: Jawaban terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*. Vol. 17. No. 2. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 15.14.
- Mawi Khusni Albar, 2018. *Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren*, Vol. 23. IAIN Purwokert. Diakses pada 12 September 2020, Pukul 14.27.
- Merosotnya Pendidikan di Indonesia*, Kompasiana, diakses pada 14 Januari 2020. (https://www.kompasiana.com/devvviii/merosotnya-pendidikan-di-indonesia_5910fb1bf17e619a19ca19b3).
- Moh Rofiq, Aminuddin dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir Jusuf dan Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Jakarta: Logos.
- Munawir Ahmad Warson. 1999. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Progresif.

- ata, Abuddin. 2009. *Prespejtif Islam tentang Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Novita Eka Anggraeni, 2019. *Stratei Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Agar Tercapaiannya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*, Vol. II, No. 1. Universitas Jember Indonesia. Diakses pada 10 Juni 2020, Pukul 21.53 WIB. (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/scedu/article/download/117966883/>).
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. 2010. *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan.
- Prasetiawan, David Firman. 2018. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Rahman Shaleh Abdul, 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Rojuli, Subhan. 2016 strategi pembelajaran pendidikan IPS. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saefudin Asis dan Berdiati Ika. 2014 . *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siskandar, Muhamad Busyro. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Suardi, Moh. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ DI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEJABAT SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

1. Nama lengkap ustaz/ ustazah
2. Pendidikan/ prodi ustaz/ ustazah
3. Mapel Takhasuş yang diampu ustaz/ ustazah
4. Jabatan ustaz/ ustazah
5. Menurut ustaz/ ustazah apa yang dimaksud dengan mata pelajaran Takhasuş?
6. Apa saja rumpun pelajaran Takhasuş?
7. Apa bedanya mata pelajaran PAI dengan Takhasuş?
8. Mengapa memilih menerapkan pembelajaran Takhasuş sedangkan basic sekolah adalah sekolah umum?
9. Sejak kapan pembelajaran Takhasuş diterapkan?
10. Mengapa menggunakan kitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran Takhasuş?
11. Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Takhasuş?
12. Adakah panduan khusus yang diberikan sekolah kepada ustaz/ ustazah ?
13. Kelebihan apa saja dalam menerapkan pembelajaran Takhasuş?
14. Kesulitan/ hambatan apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran Takhasuş?
15. Upaya yang dilakukan ustaz/ ustazah dalam menghadapi kesulitan tersebut?
16. Apakah dengan melaksanakan pembelajaran Takhasuş peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam?
17. Jika iya, bisa dijelaskan contohnya?
18. Apa saja faktor pendukung pembelajaran Takhasuş?

19. Menurut ustaz/ ustazah bagaimana penerapan pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

B. WAWANCARA DENGAN PENGAMPU MAPEL TAKHASUS SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

1. Nama lengkap ustaz/ ustazah
2. Pendidikan/ prodi ustaz/ ustazah
3. Mata pelajaran Takhasus yang diampu ustaz/ ustazah
4. Jabatan ustaz/ ustazah
5. Sebagai guru mapel Takhasus, apa saja yang dipersiapkan ustaz/ ustazah sebelum pembelajaran Takhasus dimulai?
6. Bagaimana proses pembelajaran Takhasus dimulai?
7. Adakah buku/ pedoman khusus dalam pembelajaran Takhasus?
8. Metode pembelajaran apa yang digunakan ustaz/ ustazah dalam menerapkan pembelajaran Takhasus?
9. Adakah metode pembelajaran khusus yang diterapkan ustaz/ ustazah dalam melaksanakan pembelajaran Takhasus?
10. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan ustaz/ ustazah dalam melaksanakan pembelajaran Takhasus?
11. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Takhasus yang ustaz/ ustazah terapkan?
12. Kendala apa yang dihadapi ustaz/ ustazah dalam menerapkan pembelajaran Takhasus?
13. Adakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Takhasus?
14. Bagaimana cara ustaz/ ustazah dalam mengatasi kendala tersebut?
15. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Takhasus?
16. Apakah kriteria keberhasilan pembelajaran mapel Takhasus diukur dengan nilai? Jika iya, berapa kriteria ketuntasan minimalnya?
17. Apa yang dilakukan ustaz/ ustazah jika peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut?

18. Apa yang akan ustadz/ ustazah lakukan jika ada peserta didik yang perilakunya baik tapi dalam pengetahuan pelajarannya kurang?
19. Apakah setiap pertemuan ustadz/ ustazah memberikan motivasi kepada peserta didik?

C. WAWANCARA DENGAN SISWA SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

1. Siapa nama kamu?
2. Kelas berapa kamu?
3. Berapa nomor absen kamu?
4. Ada berapa mapel Takhasus di kelas VIII? Sebutkan!
5. Mapel Takhasus apa yang kalian senangi? Jelaskan alasannya!
6. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran?
7. Apakah pembelajaran Takhasus menyenangkan atau malah membosankan? Jelaskan alasannya!
8. Apakah materi pembelajaran Takhasus yang diberikan ustadz/ ustazah mudah kalian pahami? Jelaskan alasannya?
9. Jika ada, materi takhausus apa yang susah kalian pahami? Jelaskan alasannya!
10. Apakah setelah mempelajari pelajaran Takhasus di sekolah, kalian baca lagi materi tersebut di rumah?
11. Apakah mapel Takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama?
12. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustadz/ ustazah kalian gunakan ketika mengajar?
13. Media pembelajaran apa yang biasanya ustadz/ ustazah gunakan dalam pembelajaran?
14. Kitab atau buku apa yang ustadz/ ustazah gunakan dalam mengajar?
15. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustadz/ ustazah menyampaikan materi pelajaran?

16. Apakah ada praktek setiap mapel Takhasus yang diajarkan? Sebutkan contoh praktiknya!
17. Apakah ustadz/ ustazah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan di rumah?
18. Apakah ustadz/ ustazah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pelajaran?



LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

A. Observasi

1. Kondisi penerapan pembelajaran Takhaşuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Kondisi siswa saat melangsungkan kegiatan pembelajaran Takhaşuş di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Takhaşuş
4. Cara guru mempersiapkan sebelum proses pembelajaran Takhaşuş dimulai

B. Dokumentasi

1. Struktur organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari, Tanggal : Minggu, 06 September 2020 – selesai

(Via Google Formulir)

Informan : Ustaz Lukmanul Hakim, S.Pd.

Jabatan : Guru Mapel Nahwu Şaraf kelas VIII

Naskah Wawancara

Peneliti : Menurut ustaz/ ustazah apa yang dimaksud dengan mata pelajaran takhausus?

Informan : Mata pelajaran Takhausus adalah pelajaran yang khusus mengacu pada kurikulum agama seperti B. Arab, Fiqih, Qur'an Haditst dll (yang diberikan oleh yayasan).

Peneliti : Apa saja rumpun pelajaran Takhausus?

Informan : Rumpun pelajaran Takhausus adalah B. Arab, Fiqih, Nahwu Şaraf, Tarikh, Qur'an Haditst, Tahfid, Akidah, Tauhid.

Peneliti : Apa bedanya mata pelajaran PAI dengan Takhausus?

Informan : Mata pelajaran PAI lebih umum tapi kalau takhausus mencakup semua materi tentang keagamaan.

Peneliti : Mengapa memilih menerapkan pembelajaran Takhausus sedangkan basic sekolah adalah sekolah umum?

Informan : Alasannya untuk membekali siswa dalam iman dan taqwanya lebih baik dan siap mengarungi kehidupan di masa yang akan datang.

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran Takhausus diterapkan?

Informan : Sejak didirikannya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Peneliti : Mengapa menggunakan kitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran Takhausus?

Informan : Alasan menggunakan kitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran Takhasus yaitu agar lebih mudah karena karangan para ulama lebih berkah.

Peneliti : Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Takhasus?

Informan : Kitab yang digunakan dalam pembelajaran takahsus adalah *Durusullugoh, Aljurumiyyah, Khulashoh Nurul Yaqin, Amsilah Tashrifiyah, Madil Fiqihiyyah.*

Peneliti : Adakah panduan khusus yang diberikan sekolah kepada ustaz/ustazah?

Informan : Panduan khususnya yaitu guru dibekali ilmu mengajar dengan baik. Setiap awal semester diadakan IHT dan guru harus mengacu pada ISO. IHT (*In Hous Training*) adalah suatu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. ISO adalah sistem management berbasis mutu untuk menjaga kualitas layanan sekolah abar bermutu tinggi.

Peneliti : Kelebihan apa saja dalam menerapkan pembelajaran Takhasus?

Informan : Kelebihan dari penerapan pembelajaran Takhasus adalah siswa lebih bagus afektifnya dan ibadahnya.

Peneliti : Kesulitan/ hambatan apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran Takhasus?

Informan : Hambatan yang dihadapi sekolah yaitu kekurangan jam tatap muka, siswa banyak yang dari nol ketika masuk ke SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Peneliti : Upaya yang dilakukan ustaz/ustazah dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Informan : Mengajukan agar ditambah jam tatap muka kepada kepala sekolah, mengadakan jam tambahan buat siswa yang kurang dalam penguasaan materi.

Peneliti : Apakah dengan melaksanakan pembelajaran Takhasus peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam?

Informan : Alhamdulillah lebih mendalam dibandingkan siswa diusia mereka yang tidak mengenyam materi Takhasus.

Peneliti : Jika iya, bisa dijelaskan contohnya?

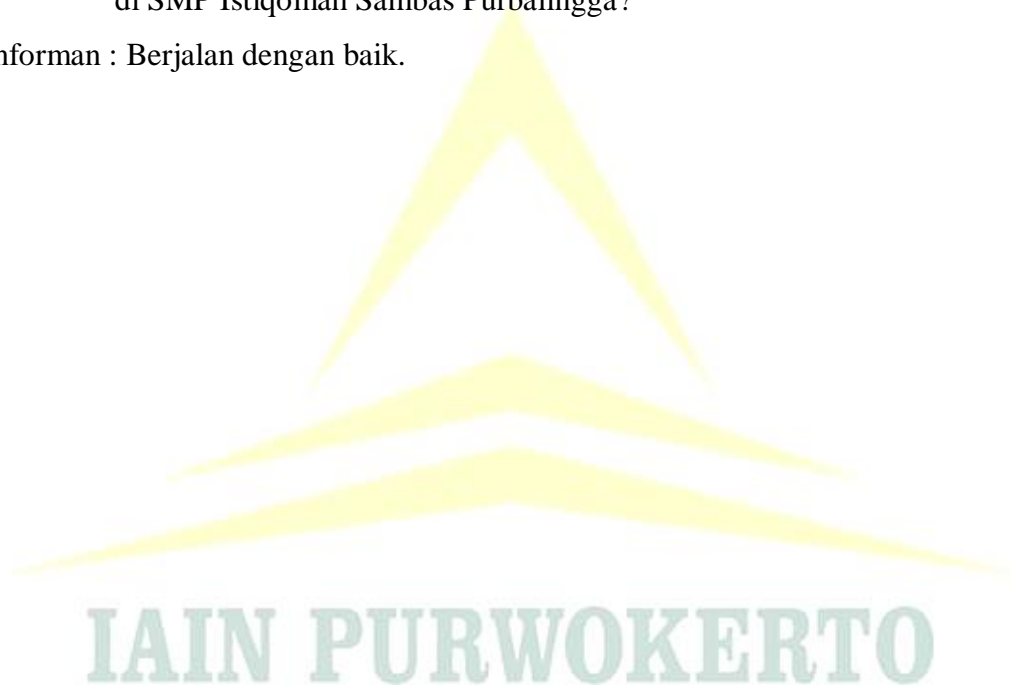
Informan : Alhamdulillah santri kelas 9 minimal sudah hafal 6 juz dari Al-Qur'an bahkan ada yang 15 juz.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung pembelajaran Takhasus?

Informan : Sumber Daya Manusia, fasilitas dan muqoror atau kitab panduan siswa.

Peneliti : Menurut ustaz/ ustazah bagaimana penerapan pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Berjalan dengan baik.



HASIL WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHASUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari, Tanggal : Minggu, 06 September 2020 – selesai

(Via Google Formulir)

Informan : Nurhati Puji Utami

Jabatan : kepala Bidang Keagamaan dan Guru Nahwu Şaraf

Naskah Wawancara

Peneliti : Menurut ustaz/ ustazah apa yang dimaksud dengan mata pelajaran takhasus?

Informan : Mapel Takhasus adalah mapel yang memiliki kekhasan tersendiri atau mapel yang membahas materi khusus.

Peneliti : Apa saja rumpun pelajaran Takhasus?

Informan : Rumpun pelajaran Takhasus adalah B. Arab, Fiqih, Akidah, Akhlak, Qur'an Hadist, Nahwu Şaraf, Tarikh.

Peneliti : Apa bedanya mata pelajaran PAI dengan Takhasus?

Informan : Mata pelajaran PAI sifatnya masih umum sedangkan mapel Takhasus lebih menitik beratkan pada materi khusus yang lebih mengedepankan aspek moral, budi pekerti dan akhlak.

Peneliti : Mengapa memilih menerapkan pembelajaran Takhasus sedangkan basic sekolah adalah sekolah umum?

Informan : Sejalan dengan visi SMPIS yaitu menjadi sekolah unggul, model dan islami. Unggul berarti dari input yang biasa kemudian diolah secara luar biasa sehingga menghasilkan output yang luar biasa. Model berarti menjadi percontohan/ rujukan bagi sekolah lain dalam hal membangun inovasi/ ide-ide untuk kemajuan pendidikan. Iptek dan imtak islami berarti bahwa seluruh civitas sekolah baik peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran Takhasus diterapkan?

Informan : Sejak tahun 2007.

Peneliti : Mengapa menggunakan kitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran Takhasus?

Informan : Alasan menggunakan kitab adalah kitab itu lebih jelas dan rinci.

Peneliti : Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Takhasus?

Informan : Kitab yang digunakan dalam pembelajaran takhasus adalah *Tamyiz, Mabadi Fiqih, 'Aqidatul Awam, Akhlakul Banin/ Banat, Jurumiyah.*

Peneliti : Adakah panduan khusus yang diberikan sekolah kepada ustadz/ustazah?

Informan : Ada

Peneliti : Kelebihan apa saja dalam menerapkan pembelajaran Takhasus?

Informan : Penanaman aqidah dan akhlakul karimah.

Peneliti : Kesulitan/ hambatan apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran Takhasus?

Informan : Terhadap mapel yang menjadi kekhasan sekolah, tidak semua peserta didik cepat dan sama dalam memahami mapel tertentu hal ini karena mereka berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda.

Peneliti : Upaya yang dilakukan ustadz/ustazah dalam menghadapi kesulitan tersebut?

Informan : Mengadakan training khusus serta memasukkan mapel tersebut ke dalam kurikulum mulok.

Peneliti : Apakah dengan melaksanakan pembelajaran Takhasus peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam?

Informan : Iya.

Peneliti : Jika iya, bisa dijelaskan contohnya?

Informan : Mapel B. Arab sangat terbantu dengan adanya mapel nahwu saraf dalam hal memahami huruf, isim dan fiil.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung pembelajaran Takhasus?

Informan : Sistem yang berjalan dengan baik, guru yang mumpuni/ menguasai materi, kemampuan peserta didik serta sarana dan prasarana.

Peneliti : Menurut ustaz/ ustazah bagaimana penerapan pembelajaran Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

Informan : Sudah sangat sesuai dengan kurikulum kemenag serta kepondokan.



HASIL WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari, Tanggal : Minggu, 06 September 2020 – selesai

(Via Google Formulir)

Informan : Ustaż Rifqi Hidayat

Jabatan : Guru Mapel Nahwu Şaraf

Naskah Wawancara

Peneliti : Sebagai guru mapel Takhaşuş, apa saja yang dipersiapkan Ustaż/
Ustażah sebelum pembelajaran Takhaşuş dimulai?

Informan : Melihat materi pada pembagian pada setiap semesternya.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Takhaşuş dimulai?

Informan : Seperti pembelajaran pada umumnya.

Peneliti : Adakah buku/ pedoman khusus dalam pembelajaran Takhaşuş?

Informan : tidak ada.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan ustaż/ ustażah dalam
menerapkan pembelajaran Takhaşuş?

Informan : Metode ceramah.

Peneliti : Adakah metode pembelajaran khusus yang diterapkan ustaż/
ustażah dalam melaksanakan pembelajaran Takhaşuş?

Informan : Tidak.

Peneliti : Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan ustaż/ ustażah
dalam melaksanakan pembelajaran Takhaşuş?

Informan : Berbasis masalah.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Takhaşuş yang ustaż/
ustażah terapkan?

Informan : Pendahuluan, isi dan penutup.

Peneliti : Kendala apa yang dihadapi ustaż/ ustażah dalam menerapkan
pembelajaran Takhaşuş?

- Informan : Terkadang ada beberapa siswa memang belum memahami konsep dasar pembelajaran nahwu atau mempelajari tentang apa nahwu ini.
- Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Takhasus?
- Informan : Kebanyakan lupa dengan lagu.
- Peneliti : Bagaimana cara ustaz/ ustazah dalam mengatasi kendala tersebut?
- Informan : Mengulang-ngulang atau anak diarahkan untuk mempelajari dengan membuka referensi lain.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Takhasus?
- Informan : Tes lisan.
- Peneliti : Apakah kriteria keberhasilan pembelajaran mapel Takhasus diukur dengan nilai? Jika iya, berapa kriteria ketuntasan minimalnya?
- Informan : Iya KKM mapel nahwu 73.
- Peneliti : Apa yang dilakukan ustaz/ ustazah jika peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut?
- Informan : Melaksanakan remedial.
- Peneliti : Apa yang akan ustaz/ ustazah lakukan jika ada peserta didik yang perilakunya baik tapi dalam pengetahuan pelajarannya kurang?
- Informan : Pemberian motivasi agar dapat melaksanakan proses dengan baik.
- Peneliti : Apakah setiap pertemuan ustaz/ ustazah memberikan motivasi
- Informan : Sering memberikan motivasi.

HASIL WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari, Tanggal : Minggu, 06 September 2020 – selesai

(Via Google Formulir)

Informan : Ustazah Novianti

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab

Naskah Wawancara

Peneliti : Sebagai guru mapel Takhasuş, apa saja yang dipersiapkan Ustaz/
Ustazah sebelum pembelajaran Takhasuş dimulai?

Informan : Perangkat pembelajaran, bahan ajar, dll.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Takhasuş dimulai?

Informan : Apersepsi, mengulang materi lama, terkadang ada permainan/
nyanyian bahasa arab.

Peneliti : Adakah buku/ pedoman khusus dalam pembelajaran Takhasuş?

Informan : Ada.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan ustaz/ ustazah dalam
Informan : Ceramah, diskusi, dll.

Peneliti : Adakah metode pembelajaran khusus yang diterapkan ustaz/
ustazah dalam melaksanakan pembelajaran Takhasuş?

Informan : Diskusi.

Peneliti : Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan ustaz/ ustazah
dalam melaksanakan pembelajaran Takhasuş?

Informan : Kontekstual.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Takhasuş yang ustaz/
ustazah terapkan?

Informan : Membaca, mengulang dan menghafal mufrodat, menerjemahkan
teks sederhana, membahas materi, evaluasi.

Peneliti : Kendala apa yang dihadapi ustaz/ ustazah dalam menerapkan
pembelajaran Takhasuş?

- Informan : Moduk atau bahan ajar yang hanya itu-itu saja.
- Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Takhasus?
- Informan : Karena belum punya basic bahasa arab sehingga sedikit susah memahami materi.
- Peneliti : Bagaimana cara ustaz/ ustazah dalam mengatasi kendala tersebut?
- Informan : Menyarankan untuk selalu membawa kamus.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Takhasus?
- Informan : Dengan menerjemahkan individual, atau menjawab soal, menghafal ulang mufrodat terkait.
- Peneliti : Apakah kriteria keberhasilan pembelajaran mapel Takhasus diukur dengan nilai? Jika iya, berapa kriteria ketuntasan minimalnya?
- Informan : 75.
- Peneliti : Apa yang dilakukan ustaz/ ustazah jika peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut?
- Informan : Remidi.
- Peneliti : Apa yang akan ustaz/ ustazah lakukan jika ada peserta didik yang perilakunya baik tapi dalam pengetahuan pelajarannya kurang?
- Informan : Diberikan kesempatan untuk mendapatkan penjelasan materi.
- Peneliti : Apakah setiap pertemuan ustaz/ ustazah memberikan motivasi kepada peserta didik?
- Informan : Iya.

HASIL WAWANCARA
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAKHAŞUŞ
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari, Tanggal : Minggu, 06 September 2020 – selesai

(Via Google Formulir)

Informan : Ustaz Zah Cahyaningsih Utami

Jabatan : Guru Mapel Fiqih dan Bahasa Arab

Naskah Wawancara

Peneliti : Sebagai guru mapel Takhasus, apa saja yang dipersiapkan Ustaz/
Ustaz sebelum pembelajaran Takhasus dimulai?

Informan : RPP, terjemahan kitab.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Takhasus dimulai?

Informan : Seperti pelajaran lain.

Peneliti : Adakah buku/ pedoman khusus dalam pembelajaran Takhasus?

Informan : Ada.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan ustaz/ ustazah dalam
menerapkan pembelajaran Takhasus?

Informan : *Teacher centre* apalagi jika di boarding.

Peneliti : Adakah metode pembelajaran khusus yang diterapkan ustaz/
ustazah dalam melaksanakan pembelajaran Takhasus?

Informan : Tidak.

Peneliti : Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan ustaz/ ustazah
dalam melaksanakan pembelajaran Takhasus?

Informan : Banyak.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Takhasus yang ustaz/
ustazah terapkan?

Informan : Sesuai RPP.

Peneliti : Kendala apa yang dihadapi ustaz/ ustazah dalam menerapkan
pembelajaran Takhasus?

Informan : Anak mengantuk.

Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Takhasus?

Informan : Susah jika disuruh baca ulang.

Peneliti : Bagaimana cara ustaz/ ustazah dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan : Suruh latihan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Takhasus?

Informan : Sesuai RPP.

Peneliti : Apakah kriteria keberhasilan pembelajaran mapel Takhasus diukur dengan nilai? Jika iya, berapa kriteria ketuntasan minimalnya?

Informan : Tidak.

Peneliti : Apa yang dilakukan ustaz/ ustazah jika peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut?

Informan : Remidi.

Peneliti : Apa yang akan ustaz/ ustazah lakukan jika ada peserta didik yang perilakunya baik tapi dalam pengetahuan pelajarannya kurang?

Informan : Kurangi nilai kepribadiannya.

Peneliti : Apakah setiap pertemuan ustaz/ ustazah memberikan motivasi kepada peserta didik?

Informan : Ya.

LAMPIRAN 4

DOKUMEN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

(Dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, 23 Juli 2020)

1. Tenaga Pendidik dan Karyawan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 1

Tenaga pendidik dan karyawan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama Lengkap	L/P	Tugas Mengajar
1.	Syaefudin Purwanto, S.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Melia Sundari, S.Pd.	P	Guru Mapel
3.	Arjuddin Hasan Asy, S.T	L	Guru Mapel
4.	Lina Susanti, S.Pd	P	Guru Mapel
5.	Rachma Trihani, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
6.	Nur Ekowati, S.Si.Gr.	P	Guru Mapel
7.	Triani Andriarti, S.Pd.	P	Guru Mapel
8.	Sherly Hanawaty, S.Si.	P	Guru Mapel
9.	Tri Ria Astuti, S.Pd.	P	Guru Mapel
10.	Idza Nudia L, S.Pd.	P	Guru Mapel
11.	Febrianto Adi, S.Pd.Gr.	L	Guru Mapel
12.	Aid Muwallida, S.Pd.	L	Guru Mapel
13.	Siti Arianti, S.Pd.	P	Guru mapel
14.	Rana Khairunnisa, S.Pd.	P	Guru Mapel
15.	Dina Ahsanta P, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
16.	Arga Dwi S, S.Pd.	L	Guru Mapel
17.	Lely Sefriani, S.Pd.	P	Guru Mapel
18.	Nurul Aziz, S.Pd.	L	Guru Mapel
19.	Afrita Arisanti, S.Pd.	P	Guru Mapel
20.	Canggih Putra K, S.Kom.	L	Guru Mapel

21.	Catur Priatmoko, S.Pd.	L	Guru Mapel
22.	Kiki Sulistiyani, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
23.	Rita Nurhamsah, S.Pd.	P	Guru Mapel
24.	Yekti Utami, S.Pd.	P	Guru Mapel
25.	Nur Khasanah, S.Sos.	P	Guru Mapel
26.	Giarto, S.Pd.	L	Guru Mapel
27.	Lutfi Laela Sari, S.Pd.	P	Guru Mapel
28.	Astri Wahyuningsih, S.Pd.	P	Guru Mapel
29.	Mukhlis Kusuma, S.S	L	Guru Mapel
30.	Triyuni Hikmatun, S.Pd.	P	Guru Mapel
31.	Amalia Cahya, S.Pd.Gr.	P	Guru Mapel
32.	Lieke Alfathani, S.Pd.	P	Guru Mapel
33.	Nita Indriasari, s.Pd.	P	Guru Mapel
34.	Sawitri, S.Pd.	P	Guru Mapel
35.	Fathur Rizky, S.Pd.	L	Guru Mapel
36.	Eva Cahyaning T, S.Pd.	P	Guru Mapel
37.	Ambar Jati K, S.Pd.	P	Guru Mapel
38.	Lukmanul H, S.Pd.	L	Guru Mapel
39.	Nurhati Puji U, S.H.	P	Guru Mapel
40.	Maulana Khusen, S.Pd. M.Pd.	L	Guru Mapel
41.	Noviati, S.S.	P	Guru Mapel
42.	Siti Khamidah, S.Pd.	P	Guru Mapel
43.	Nurul Azizah, S.Pd.	P	Guru Mapel
44.	Isrohatun, S.Pd.	P	Guru Mapel
45.	Rifqi Hidayat, S.Pd.	L	Guru Mapel
46.	M. Mubarok, S.Pd.	L	Guru Mapel
47.	Cahyaningsih U, S.Pd.	P	Guru Mapel

2. Daftar Nama Peserta Didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 2.1

Daftar Jumlah Siswa Reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

REGULER	Laki-laki	perempuan	Jumlah
VII A	23	12	35
VII B	36	-	36
VII C	-	36	36
VII D	-	35	35
VII TOTAL	59	83	142
VIII A	31	-	31
VIII B	31	-	31
VIII C	-	36	36
VIII D	-	36	36
VIII TOTAL	62	72	134
IX A	10	25	35
IX B	9	26	35
IX C	14	21	35
IX D	24	11	35
IX TOTAL	57	81	140
TOTAL KELAS REGULER	178	238	416

3. Pengurus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 3.1

Pengurus Kepala Bidang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Syaefudin Purwanto, S.Pd.	Kepala Sekolah

2.	Arjudin Hasan Asy, ST.	Kabid Akademik
3.	Nurhati Puji Utami, S.H.	Kabid Keagamaan
4.	Sherly Hanawati, S.Si.	Kabid Kesiswaan
5.	Arga Dwi Susanto, S.Pd.	Kabid Kesekretariatan
6.	Lukmanul Hakim, S.Pd.I.	Kabid Boarding Putra
7.	Maemunah, S.Sy., Al-Hafidzoh	Kabid Boardin Putri

Tabel 3.2

Pengurus Staf Kabid SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Ekowati, S.Si.	Staf Kabid Akademik
2.	Maulana Khusen, S.Pd.I, M.Pd.I	Staf Kabid Keagamaan
3.	Giarto, S.Pd.	Staf Kabid Kesiswaan

Tabel 3.3

Pengurus koordinator SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Heru Kurniawan, Al-Hafidz	Koordinator Tahfidz Boarding Putra
2.	Siti Sangidah, S.Pd.I, Al-Hafidzoh	Koordinator Tahfidz Boarding Putri
3.	Agus Supriyanto	Koordinator Wali Asuh Putra
4.	Inna Maratul Jannah, S.Pd.I	Koordinator Wali Asuh Putri
5.	Muhammad Mubarok, S.Pd.	Koordinator Kebahasaan Boarding Putra
6.	Novianti, S.S.	Koordinator kebahasaan Boarding Putri
7.	Melia Sundari, S.Pd.	Koordinator Laboratoruim IPA
8.	Canggih Putra K, S.Pd.	Koordinator Laboratorium Komputer & TIK
9.	Nur Khasanah, S.Sos.	Koordinator Perpustakaan
10.	Amalia Cahya Setiani, S.Pd.	Koordinator Bimbingan Konseling

11.	Barata Bagus B, A.Md.Kep.	Koordinator Klinik Boarding Putra
12.	Ns. Ike Rahanungsih, S.Kep.	Koordinator Klinik Boarding Putri

4. Daftar Nama Peserta Didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 4.

Daftar Nama Peserta Didik
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	L/P	KELAS
1.	AHMAD ZAKI ALHAFI	L	VIII A
2.	ARFAN NURDIANSYAH	L	VIII A
3.	ARIQ MAYZAKI PUTRA NUGROHO	L	VIII A
4.	AZZUMA AZHAR ABDILLAH	L	VIII A
5.	CHANDRA AGUNG ABDILLAH	L	VIII A
6.	DAFA ADILLA FATHURAFI	L	VIII A
7.	DAFFA FADHILA PRATAMA	L	VIII A
8.	DANAR WIJANINDA	L	VIII A
9.	DIPTYA KHALIFA AKBAR	L	VIII A
10.	FAISHAL DWI PRITANTO	L	VIII A
11.	FARROS ALFAREZEL EL WALY	L	VIII A
12.	GANGGA ARYA SETIONEGORO	L	VIII A
13.	GUSTI RABBANI	L	VIII A
14.	HAFIZ SATYA FEBRIAN	L	VIII A
15.	HASYA ABSAR	L	VIII A
16.	JAUHAR AHNAF FALIH IZZUDDIN	L	VIII A
17.	KARTIKA PURNOMO	L	VIII A
18.	KHOERUL AWALUDIN	L	VIII A
19.	MUHAMMAD FADHLAN AL FAARIS	L	VIII A
20.	MUHAMMAD FAJRI MAULANA	L	VIII A
21.	MUHAMMAD JUNDI ASSABIQ	L	VIII A
22.	NAUFAL FARRAS ROZAN	L	VIII A
23.	NAUFAL SHIDQI AHNAF	L	VIII A
24.	NUR FATHAN MUBINA	L	VIII A
25.	RADHITYA RAFIF AUFA INDARIS	L	VIII A
26.	RADHIYYA KHARISMA SATRIAJI	L	VIII A
27.	RAFA NATANDRA	L	VIII A
28.	RAFFI FIRZATULLAH LAVIDA	L	VIII A
29.	RIFKI IMANSYAH MAHARDIKA	L	VIII A
30.	ROADEZ MUQORROBIN	L	VIII A
31.	SYADANABIL BINTANG FIRANSYA	L	VIII A

5. Daftar Nama Kitab yang Digunakan dalam Pembelajaran Takhasus

Tabel 5.

Kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran Takhasus
Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1.	Nahwu <u>Saraf</u>	Tamyiz (terjemah al-Qur'ān dan kitab kuning)
2.	Bahasa Arab	Kitab Durusullugoh
3.	Fikih	Mabadi Fiqihiyah Jilid 1-4
4.	Akidah	Akidatul Awam dan Nurudh Dholam
5.	Akhlak	Akhlakul Banat Jilid 1-3
6.	Tarikh	Khulashotu Nurul Yaqin

6. Jadwal Kegiatan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 6.

Jadwal Kegiatan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

WAKTU PEMBELAJARAN	KEGIATAN
07.00-07.40	Perwalian
07.40-08.20	KBM 1
08.20-09.00	KBM 1
09.00-09.40	KBM 2
09.40-10.00	ISTIRAHAT
10.00-10.40	KBM 3
10.40-11.20	KBM 3
11.20-12.00	MAPEL TAKHASUS
12.00-13.00/ 13.00-13.40	SHALAT DUHUR / JUMATAN / KEPUTRIAN
13.40-14.20	MAPEL TAKHASUS

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kantor/ Belajar

Tabel 7.1

Keadaan Ruang Kantor/ Belajar SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala Sekolah	8 x 3 m	1	Baik
2.	Ruang Guru	8 x 3 m	1	Cukup

3.	Ruang Administrasi	5 x 3 m	1	Baik
4.	Loket	3 x 3	1	Baik
5.	Ruang Kelas	9 x 8 m	11	Baik
6.	Perpustakaan	9 x 6 m	1	Baik

b. Ruang Penunjang

Tabel 7.2

Keadaan Ruang Penunjang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	jumlah	Keadaan
1.	Gudang	3 x 2 m	1	Baik
2.	Dapur	5 x 4 m	1	Baik
3.	KM/ WC Guru	2 x 2 m	2	Baik
4.	KM/ WC Siswa	2 x 2 m	8	Baik
5.	Aula/ Mushola	9 x 16 m	1	Baik
6.	Ruang UKS	5 x 3 m	1	Baik
7.	Ruang BK	3 x 3 m	1	Baik
8.	Lobi	9 x 6 m	1	Baik
9.	Kantin	6 x 10 m	1	Baik
10.	Koperasi sekolah	8 x 10 m	1	Baik
11.	Tempat Parkir	5 x 6 m	1	Cukup

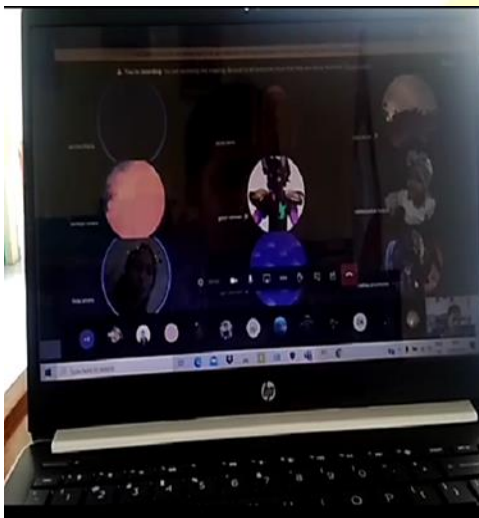


IAIN PURWOKERTO

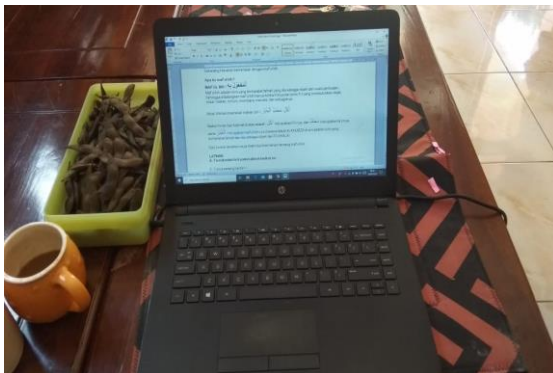
FOTO KEGIATAN



Kegiatan Pembelajaran Online



Menggunakan Aplikasi Microsoft 365



Tanggapan tidak dapat diedit

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Isilah Biodata ini dengan Lengkap!

* Wajib

1. siapa nama kamu? *

Azzuma Azhar Abdillah

2. kelas berapa kamu? *

a. VIII A

b. VIII B

3. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran? *

Membaca basmalah

4. Apakah pembelajaran takhasus menyenangkan? atau membosankan? jelaskan alasannya! *

Biasa saja karena tidak ada metode yang menyenangkan

5. Apakah materi pelajaran takhasus yang diberikan ustad/ ustadzah mudah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Mudah karena jelas

6. Jika ada, materi takhasus apa yang susah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Bahasa arab(jelek di hafalan)

3. berapa no absen kamu? *

4

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar!

1. Ada berapa mapel takhasus di kelas 8? sebutkan! *

4(bahasa arab,Fiqih, Nahwu,Shorof PAI)

2. Mapel takhasus apa yang kalian senangi? jelaskan alasannya! *

Tidak ada karna semua sama

7. Apakah setelah mempelajari pelajaran takhasus disekolah, kalian baca lagi materi tersebut dirumah? *

Iya

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

Tentu

9. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustdzah kalian gunakan ketika mengajar? *

Konvensional

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

Gadget

11. Kitab atau buku apa yang ustad/ ustadzah gunakan dalam mengajar? *

Nahwu Shorof(buku nahwu Shorof)

12. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustad/ ustadzah menyampaikan materi pelajaran? *

Pasti

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Tidak tahu seperti nya tidak ada

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Tidak tahu seperti nya tidak ada

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan dirumah? *

Wali kelas

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

Iya

Wawancara dengan Azuma

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Isilah Biodata ini dengan Lengkap!

* Wajib

1. siapa nama kamu? *

Corrinna Tsabitah Agrifina

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D
- e. 8 1
- f. 8 2
- g. 8 3
- h. 8 4

3. berapa no absen kamu? *

09

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar!

1. Ada berapa mapel takhasus di kelas 8? sebutkan! *

Ada 6: bahasa Arab, aqidah, tarikh, akhlaq, nahwu shorof, fiqih.

2. Mapel takhasus apa yang kalian senangi? jelaskan alasannya! *

Fiqih, aqidah, dan akhlaq. Karena pelajarannya mudah di pahami

3. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran? *

Menjawab salam dari ustadz/ah. Kemudian di lanjut membaca doa

7. Apakah setelah mempelajari pelajaran takhasus disekolah, kalian baca lagi materi tersebut dirumah? *

Iya

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

Sangat bermanfaat, Alhamdulillah.

9. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustadz/ustadzah kalian gunakan ketika mengajar? *

Mengartikan kitab kemudian menjelaskan maksud dari arti tersebut.

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

4. Apakah pembelajaran takhasus menyenangkan? atau membosankan? jelaskan alasannya! *

Sangat menyenangkan sekali. Karena saya bisa lebih mendalami ilmu pengetahuan agama (takhasus) yang tidak di ajarkan di sekolah umum/negeri.

5. Apakah materi pelajaran takhasus yang diberikan ustadz/ustadzah mudah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Alhamdulillah mudah di pahami. Karena metode yang di ajarkan ustadz/ustadzah sangat menyenangkan

6. Jika ada, materi takhasus apa yang susah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Nahwu Sharaf. Sebenarnya materi ini tidak terlalu susah. Hanya memerlukan ketekunan dan ketelitian dalam mempelajarinya.

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

Biasanya sering menggunakan aplikasi WhatsApp atau bisa juga menggunakan aplikasi Microsoft teams 365

11. Kitab atau buku apa yang ustadz/ustadzah gunakan dalam mengajar? *

-Bahasa Arab: kitab durusullughoh al-arabiyah
-aqidah: kitab 'aqidatul 'awam
-tarikh: kitab khulashoh Nurul Yaqin
-akhlaq: kitab Akhlaqu Lil Banat
-nahwu shorof: metode tamyiz
-fiqih: kitab mabadiul fiqih

12. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustadz/ustadzah menyampaikan materi pelajaran? *

Ada

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Ada. Contoh nya saat mapel aqidah. Santri harus bisa praktek melafalkan nazom serta menghafal kan nya

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan dirumah? *

Iya, ustadz dan ustadzah memberikan pesan afektif

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

Iya

Wawancara dengan Corrina

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Isilah Biodata ini dengan Lengkap!

* Wajib

1. siapa nama kamu? *

Livia rheta maolaya

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D
- e. 8 1
- f. 8 2
- g. 8 3
- h. 8 4

3. berapa no absen kamu? *

20

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar!

1. Ada berapa mapel takhasus di kelas 8? sebutkan! *

Aqidah,nahwu shorof,fikih,akhlak,tarikh,bhs arab

2. Mapel takhasus apa yang kalian senangi? jelaskan alasannya! *

Tarikh karena menjelaskan tentang Nabi muhammad SAW dan keturunan/nasabnya sehingga menambah wawasan kita

3. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran? *

Melihat jadwal pelajaran ,membuka buku untuk melihat materi selanjutnya

4. Apakah pembelajaran takhasus menyenangkan? atau membosankan? jelaskan alasannya! *

Terkadang ada yg menyenangkan ada yg membosankan menyenangkan krn kita mendengar cerita2 para nabi yg dpt menambah wawasan membosankannya krn menjelaskannya panjang lebar susah dimengerti

5. Apakah materi pelajaran takhasus yang diberikan ustad/ ustadzah mudah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Insyallah sebagian besar sudah krn menjelaskannya sangat detail tpi terkadang ada yg masih blm paham

6. Jika ada, materi takhasus apa yang susah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Nahwu shorof krn cara menjelaskannya membingungkan dan sampai sekarang blm mudeng

7. Apakah setelah mempelajari pelajaran takhasus disekolah, kalian baca lagi materi tersebut dirumah? *

Iya membacanya utk lebih memahami materi yg ada di sekolah

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

MT tpi jika tdk ada yg merespon terkadang menggunakan apk whatsapp

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

Sangat bermanfaat krn membuat kita yg dlu nya blm terlalu paham tentang agama mjd lebih paham dan mengerti dan bisa mencontohkannya didalam kehidupan sehari hari

11. Kitab atau buku apa yang ustad/ ustadzah gunakan dalam mengajar? *

Kitab akhlak,kitab fikih,kitab aqidah,kitab nahwu shorof

9. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustdzah kalian gunakan ketika mengajar? *

Terkadang menggunakan metode tanya jawab/kuis,memahami vidio yg ustad/ustadzah beri,mengerjakan soal/tugas

12. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustad/ ustadzah menyampaikan materi pelajaran? *

Kebanyakan iya tetapi ada juga yg tdk atau terkadang berupa kuis /tanya jawab

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Mungkin membuat peta konsep : pjok peta konsep bola basket- fikih:haid dan nifas-akhlak: bab kewajiban saudara perempuan terhadap saudaranya

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan dirumah? *

Kadang kadang krn kebanyakan hanya menjelaskan materi,tugas,langsung mengakhiri pembelajaran mungkin memberi nasehat krn kls 8.4 jarang aktif di apk MT

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

Biasanyaa mengulas materi sebelumnya lalu lanjut ke materi yg sekarang

Wawancara dengan Livia



IAIN PURWOKERTO

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Isilah Biodata ini dengan Lengkap!

* Wajib

1. siapa nama kamu? *

Nadisa elvira nasution

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D
- e. 8 1
- f. 8 2
- g. 8 3
- h. 8 4

3. berapa no absen kamu? *

23

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar!

1. Ada berapa mapel takhasus di kelas 8? sebutkan! *

3 (bahasa arab, fiqih, nahwu sharaf)

2. Mapel takhasus apa yang kalian senangi? jelaskan alasannya! *

Nahwu sharaf karna asik belajarnya dambil nyanyi nyanyi

3. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran? *

Membaca basmallah bersama sama

4. Apakah pembelajaran takhasus menyenangkan? atau membosankan? jelaskan alasannya! *

Menyenangkan karena guru nya asik dan menambah wawasan ttng agama islam

5. Apakah materi pelajaran takhasus yang diberikan ustad/ ustadzah mudah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Mudah di pahami karna bahasa bahasa yang di gunakan mudah di pahami

6. Jika ada, materi takhasus apa yang susah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Nahwu sharaf karna muter2 materinya

7. Apakah setelah mempelajari pelajaran takhasus disekolah, kalian baca lagi materi tersebut dirumah? *

Ya

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

Bermanfaat banget

9. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan ketika mengajar? *

Diskusi

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

Gambar dan video

11. Kitab atau buku apa yang ustad/ ustadzah gunakan dalam mengajar? *

Kitab kuning(nahwu sharaf),buku ringkasan(fiqih dan bahasa arab)

12. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustad/ ustadzah menyampaikan materi pelajaran? *

Ada

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

berdialog antar teman menggunakan bahasa arab,maju ke depan untuk menyanyikan yang ada di nahwu sharaf,praktek tayamum dll (fiqih)

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan di rumah? *

Memberikan

takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

berdialog antar teman menggunakan bahasa arab,maju ke depan untuk menyanyikan yang ada di nahwu sharaf,praktek tayamum dll (fiqih)

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan di rumah? *

Memberikan

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

Ada yang ada dan juga yang tidak

JRWOKERTO

Wawancara dengan Nadisa

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Isilah Biodata ini dengan Lengkap!

* Wajib

1. siapa nama kamu? *

Ahnaf hilmy

2. kelas berapa kamu? *

a. VIII A

b. VIII B

c. VIII C

3. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran? *

Baca doa

4. Apakah pembelajaran takhasus menyenangkan? atau membosankan? jelaskan alasannya! *

Biasa saja

5. Apakah materi pelajaran takhasus yang diberikan ustad/ ustadzah mudah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Biasa saja. Kadang mudah di pahami kadang tidak

6. Jika ada, materi takhasus apa yang susah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Nahwusoroh/ banyak yg harus di hafal

3. berapa no absen kamu? *

2

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar!

1. Ada berapa mapel takhasus di kelas 8? sebutkan! *

4

2. Mapel takhasus apa yang kalian senangi? jelaskan alasannya! *

Fiqih

7. Apakah setelah mempelajari pelajaran takhasus disekolah, kalian baca lagi materi tersebut dirumah? *

Kadang

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

Sangat bermanfaat

9. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustdzah kalian gunakan ketika mengajar? *

Tanya jawab

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

Papan tulis

11. Kitab atau buku apa yang ustad/ ustadzah gunakan dalam mengajar? *

Pribadi

12. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustad/ ustadzah menyampaikan materi pelajaran? *

Kadang

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Kadang/ adab masuk dan keluar kamar mandi

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Kadang/ adab masuk dan keluar kamar mandi

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan di rumah? *

Ya

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

Ya

Wawancara dengan Ahnaf

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Isilah Biodata ini dengan Lengkap!

* Wajib

1. siapa nama kamu? *

Muhammad Hat'an a'ruf

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D

2. kelas berapa kamu? *

- a. VIII A
- b. VIII B
- c. VIII C
- d. VIII D
- e. 8 1
- f. 8 2
- g. 8 3
- h. 8 4

3. berapa no absen kamu? *

21

Wawancara Skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Takhasus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan

1. Ada berapa mapel takhasus di kelas 8? sebutkan! *

5

2. Mapel takhasus apa yang kalian senangi? jelaskan alasannya! *

Bahasa Arab

3. Apa yang dilakukan siswa siswi sebelum mulai pelajaran? *

Doa pagi

4. Apakah pembelajaran takhasus menyenangkan? atau membosankan? jelaskan alasannya! *

Menyenangkan.karena saya lebih suka pelajaran takhasus dan lebih mudah dipahami

5. Apakah materi pelajaran takhasus yang diberikan ustad/ ustadzah mudah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Ya.karena lebih ringkas dan banyak peristiwa/cerita yang ada didalamnya

6. Jika ada, materi takhasus apa yang susah kalian pahami? jelaskan alasannya! *

Akhlaq.karena didalamnya terdapat tulisan arab semua

7. Apakah setelah mempelajari pelajaran takhasus disekolah, kalian baca lagi materi tersebut dirumah? *

Kadang-kadang

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

8. Apakah mapel takhasus bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan kalian tentang materi agama? *

Ya.sangat bermanfaat

12. Apakah ada evaluasi pembelajaran setelah ustad/ ustadzah menyampaikan materi pelajaran? *

Ada

9. Metode pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustdzah kalian gunakan ketika mengajar? *

Biasanya menggunakan metode tugas

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Ada.contohnya percakapan fiqih

10. Media pembelajaran apa yang biasanya ustad/ ustadzah gunakan dalam pembelajaran? *

Kadang pake buku.pernah juga pake LCD

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan dirumah? *

Ya pasti

11. Kitab atau buku apa yang ustad/ ustadzah gunakan dalam mengajar? *

Salah satunya kitab fiqih

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

13. Apakah ada praktek setiap mapel takhasus yang diajarkan? sebutkan contoh prakteknya! *

Ada.contohnya percakapan fiqih

14. Apakah ustad/ ustadzah memberikan pesan-pesan afektif (adab/ akhlak) setiap selesai pelajaran untuk diamalkan dirumah? *

Ya pasti

15. Apakah ustad/ ustadzah sebelum memulai pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran? *

Iya

Wawancara dengan Muhamad Hat'an



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maemunatulatifah
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon : 085876006077
Nama Ayah : Badrul Komar
Nama Ibu : Istianah
Alamat : Desa Bantarbarang, RT 02/ 02, Kecamatan
Rembang, Kabupaten Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Ma'arif Nu 03 Bantarbarang : Tahun 2004-2010
- b. MTs Ma'arif NU 01 Bantarbarang : Tahun 2010-2013
- c. SMA Negeri 01 Rembang : Tahun 2013-2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren : Ponpes Miftahul 'Ulum
- b. PP Ath-Thohiriyah : Tahun 2016- sekarang.

Purwokerto, 28 September 2020

Yang menyatakan



Maemunatulatifah
NIM. 1617402159